

**POTENSI PENGEMBANGAN KULINER HALAL DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI  
MASYARAKAT LOKAL DI PANTAI GADING**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana**



**Oleh:**

**Diyah Ulhaq**

**Nim 190503024**

**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**

**POTENSI PENGEMBANGA KULINER HALAL DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI  
MASYARAKAT LOKAL DI PANTAI GADING**



Oleh:  
**Diyah Ulhaq**  
Nim 190503024

**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**



### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Diah Ulhaq, NIM: 190503024 dengan judul  
"Potensi Pengembangan Kuliner Halal Terhadap Peningkatan  
Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal Di Pantai Gading" telah  
memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

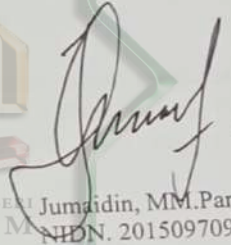
Disetujui pada tanggal: 27 Maret 2023

Pembimbing I



Dr. Baiq El Badriati, M.Ed  
NIP. 197812312008012028

Pembimbing II



Jumaidin, MM.Par  
NIDN. 2015097092

Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS

Hal: Ujian Skripsi

Mataram, 27 Maret 2023

Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Mataram

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...*

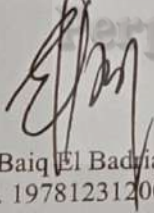
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, serta koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Diyah Ulhaq  
NIM : 190503024  
Jurusan/Prodi : Pariwisata Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

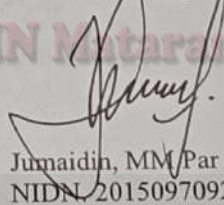
*Wasallamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...*

Pembimbing I



Dr. Baiq El Badriati, M.El  
NIP. 197812312008012028

Pembimbing II



Jumaidin, MM/Par  
NIDN. 2015097092

## PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi oleh: Diyah Ulhaq, NIM:190503024 dengan judul "Potensi Pengembangan Kuliner Halal Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal Di Pantai Gading" telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal \_\_\_\_\_

### DEWAN PENGUJI

Dr. Baiq El Badriati, M.E.I  
Ketua/Pembimbing I

Jumaidin, MM.Par  
Sekretaris/Pembimbing II

Penguji I

Penguji II

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.

NIP. 197111102002121001

## MOTTO

Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran.

(Albert Einstein)



Perpustakaan UIN Mataram

## PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan Skripsi ini untuk kedua orang tuaku yaitu Bapakku Mustarfin dan Ibuku Nur Hayati dan Kakak sulungku Afdhal Muzakir dan keluarga besar IKAMMAT NTT-Mataram serta Kakak Tania Purbawati Naprilia yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, serta pengorbanan finansial sehingga saya bisa menyelesaikan dan menikmati masa studi di perguruan tinggi (UIN Mataram) dan seluruh pihak yang membantu jadinya skripsi ini mohon maaf tidak bisa menyebutkan satu persatu”*

Perpustakaan UIN Mataram



## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Allah *Subhanahu wata'alla*, Tuhan semesta alam. Alhamdulillah atas segala pertolonganNya dan kemudahan penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Potensi Pengembangan Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomii Masyarakat Lokal Di Pantai Gading”. Dan tidak lupa pula panjatkan Sholawat serta salam kepada Rasulullah *Sallallahu Alaihi Wasallam* Nabi akhir zaman dan menjadi teladan terbaik untuk umat manusia.

Peneliti menyadari bahwa proses untuk menyelesaikan skripsi ini tidak akan sukses dan selesai tanpa bantuan serta keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Dr. Baiq El Badriati, M.E.I sebagai dosen pembimbing I dan Jumaidin, MM. Par sebagai dosen pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan proposal ini lebih matang dan cepat sellesai.
2. Muhamad Johari, M.SI. sebagai ketua jurusan Pariwisata Syariah dan Wahyu Khalik, M.Par sebagai sekretaris jurusan Pariwisata Syariah beserta seluruh jajarannya.
3. Prof. Dr.TGH. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama dikampus tanpa pernah selesai.
4. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
5. Bapak Ibu Dosen dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram.

Semoga amal kebaikan dai berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhannahu Wata'alla dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Mataram,09 Maret\_2023

Peneliti,

Diyah Ulhaq  
NIM. 190503024



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN LOGO</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan manfaat .....	4
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....	5
E. Telaah Pustaka .....	5
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	25
H. Sistematika Pembahasan.....	31
<b>BAB II Potensi Pengembangan Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Lokal Di Pantai Gading</b> .....	<b>33</b>
A. Gambaran Umum Pantai Gading	
B. Potensi Pengembangan Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pantai Gading.....	42
C. Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Kuliner Halal Di Pantai Gading.....	45
<b>BAB III Analisis Potensi Pengembangan Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Lokal Di Pantai Gading</b> .....	<b>51</b>

A. Potensi Pengembangan Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Panatai gading. ....	51
B. Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Kuliner Halal DiPantai Gading.....	54
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil wawancara dengan pihak kelurahan jempong baru.....	36
Tabel 2.2 Hasil wawancara dengan pihak kelurahan jempong baru.....	37
Tabel 2.3 Hasil wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata Kota Mataram....	38
Table 2.4 Hasil wawancara dengan pihak pengelola pantai gading.....	40
Table 2.5 Hasil wawancara dengan pihak pengelola pantai agding.....	42
Table 2.6 Hasil wawancara dengan pihak pengelola dan pedagang .....	42-44



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Struktur Organisasi Pengelola Pantai Gading, 35



# **POTENSI PENGEMBANGAN KULINER HALAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL DI PANTAI GADING**

**Oleh :**

**Divah Ulhaq**  
**190503024**

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui potensi pengembangan kuliner halal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat local di Pantai Gading dan Untuk mengetahui peran stakeholder dalam pengembangan kuliner halal di Pantai Gading.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.. pendekatan metode fenomenologi adalah metode penelitian yang berawal dari mencari informasi keadaan dan mencari kelemahan serta mendeksripsikan. tehnik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tehnik Observasi non partisipan, Wawancara terstruktur, dan Dokumentasi Tehnik analisis data melalui proses Reduksi data, Paparan data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan .kebasahaan data triangulasi, perpanjangan pengamatan, menggunakan bahan refrensi.

Hasil penelitian pantai gading memiliki potensi pengembangan kuliner halal seperti makanan atau kuliner-kuliner yang terjual di sana semua sudah bersertifikat halal yaitu seperti macam-macam olahan ikan , ikan bakar, ikan kuah dan kuliner khas Lombok yaitu peleceng dan lain sebagainya. Peran stakeholder/pengelola menjadi faktor utama dalam mengembangkan destinasi wisata menjadi wisata kuliner halal salah satu contoh yang di lakukan oleh pemerintah kota mataram dalam mendukung hal ini yaitu dengan memberikan subsidi untuk pengurusan sertifikat halal sebesar Rp. 2 juta/UMKM.

**Kata kunci :** Potensi Kuliner Halal, Kesejahteraan Masyarakat

# **THE POTENTIAL OF HALAL CULINARY DEVELOPMENT TO IMPROVE THE ECONOMIC WELFARE OF LOCAL COMMUNITIES IN THE IVORY COAST**

**By :**

**Diyah Ulhaq**  
**190503024**

## **ABSTRACT**

The purpose of this study is to determine the potential for developing halal culinary to improve the economy of local communities in Ivory Coast and to determine the role of stakeholders in the development of halal culinary in Ivory Coast.

The type of research used is descriptive qualitative. The phenomenological method approach is a research method that starts with seeking information on conditions and looking for weaknesses and describing them. The technique of collecting data in this study used non-participant observation techniques, structured interviews, and technical documentation of data analysis through the process of data reduction, data exposure, data presentation and conclusion. Triangulation of data triangulation, extension of observations, using reference materials.

The results of the Ivory Coast research have the potential for halal culinary development such as the food or culinary delights sold there, all of which are halal certified, namely various types of processed fish, grilled fish, fish stock and Lombok's culinary specialties, namely peleceng and so on. The role of stakeholders/managers is the main factor in developing tourist destinations to become halal culinary tourism, one of the examples carried out by the Mataram city government in supporting this is by providing subsidies for the management of halal certificates of Rp. 2 million/UMKM.

**Keywords:** Halal Culinary Potential, Community Welfare



إمكانات تطوير المأكولات الحلال لتحسين الرفاهية الاقتصادية للمجتمعات المحلية في ساحل العاج

بواسطة :

ضياء الحق

١٨٠٥٠٣٠٤

### خلاصة

الغرض من هذه الدراسة هو تحديد إمكانية تطوير الطهي الحلال لتحسين اقتصاد المجتمعات المحلية في ساحل العاج وتحديد دور أصحاب المصلحة في تطوير الطهي الحلال في ساحل العاج.

نوع البحث المستخدم هو نوعي وصفي ، أما منهج الظواهر فهو منهج بحث يبدأ بالبحث عن معلومات عن الظروف والبحث عن نقاط الضعف ووصفها. استخدمت تقنية جمع البيانات في هذه الدراسة تقنيات الملاحظة لغير المشاركين ، والمقابلات المنظمة ، والتوثيق الفني لتحليل البيانات من خلال عملية تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، وعرض البيانات ، والاستنتاج. مواد.

تتمتع نتائج أبحاث ساحل العاج بإمكانية تطوير المأكولات الحلال ، مثل الأطعمة أو أصناف الطهي المباعة هناك ، وكلها معتمدة من حلال ، وهي أنواع مختلفة من الأسماك المصنعة والأسماك المشوية ومخزون الأسماك وأطباق الطهي الخاصة بلومبوك ، وهي وهلم جرا. دور أصحاب المصلحة / المديرين هو العامل الرئيسي في تطوير الجهات السياحية لتصبح سياحة طهي حلال ، ومن الأمثلة التي نفذتها حكومة مدينة ماتارام في دعم ذلك من خلال تقديم إعانات لإدارة شهادات الحلال بقيمة مليوني روبية.

الكلمات الدالة : إمكانات الطهي الحلال ، الرفاهية العامة

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi yang telah menerapkan program pariwisata halal. Program tersebut di terapkan pada tahun 2013. Pada tahun 2015 dan tahun 2016 brand halal di anugrahkan kepada Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat Selama dua priode beruntun. Adapun prestasi yang di dapatkan ialah *World Best Halal Tourism Destination* dan *World Best Halal Honeymoon Destination* Pulau Lombok kembali meraih tiga prestasi pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 yaitu *World Best Halal Honeymoon Destination*, *World Best Halal Beach Resort* dan *World Best Halal Tourism Website*. Dari Negara Dubai pulau Lombok mendapatkan anugrah tersebut di acara *World Halal Tourism Award* (WHTA). Dalam ajang Anugrah Syariah Republika (ASR) di tahun 2018, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) terpilih sebagai Tujuan Wisata Halal Terfavorit.

Saat ini produk halal merupakan sebuah gaya yang popularitas dan kemajuannya sangat baik, oleh karenanya pada wilayah yang mempunyai jumlah masyarakat sebagian besarnya muslim tentunya kehadiran produk-produk halal ini sangat memberikan kesempatan baik kepada masyarakat untuk membuka usaha. Tujuan di produksinya bahan atau makanan halal ini tentunya jangan memikirkan akan kekurangan pelanggan karena tumbuh dan berkembangnya produksi yang berlabelkan halal dengan pesat yaitu banyaknya keinginan dari konsumen non muslim lalu adapun kesitimewaannya ialah banyak non muslim menerapkan halal dalam *lifestlye* yang utama soal makanan. Keadaan tersebut membuktikan bahwa pemahaman pelanggan pada produksi-produksi halal yaitu terbukti terbebas dari hal-hal yang haram, berkualitas serta tidak ragu dalam mengonsumsinya, oleh sebab itu sudah teruji bahwa produk-produk bersertifikasi halal terpercaya keamanan untuk mengonsusminya.

Daerah Lombok ialah termasuk wilayah yang mempunyai kemampuan untuk memajukan usaha dalam bidang pengembangan makanan yang di perbolehkan dalam syariat islam. Tentu saja semua

itu sesuai dengan pulau Lombok yang mendapatkan julukan sebagai wisata halal yang disematkan kepada Pulau Lombok pada tahun 2018 tentunya diketahui dengan di keluarkannya Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 02 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal. Namun, usaha-usaha pengembangan kuliner halal pada daerah Lombok kini masih bersifat statis atau belum maksimal. Hal ini ditemukan hambatan-hambatan dijumpai pada peningkatan usaha-usaha makanan halal seperti pada UMKM, restaurant/rumah makan serta bisnis-bisnis fasilitator kuliner yang belum berlabelkan halal. Tentunya semua ini disebabkan oleh penggerak usaha atau bisnis<sup>1</sup> kuliner daerah Lombok tidak memperhatikan keberadaan label halal dalam menunjang keberhasilan usaha-usaha mereka. Sementara itu produk halal sekarang merupakan gaya yang sudah popularitas di seluruh dunia. Disamping itu, untuk memajukan bisnis kuliner halal yang ada di pulau Lombok perlu adanya dukungan pemerintah karena dukungan-dukungan tersebut yang sangat dibutuhkan.

Sebagai destinasi wisata halal sudah selayaknya wisata kuliner juga berbasis wisata halal. Hal tersebut merupakan keunggulan Pulau Lombok yang dijuluki Pulau Seribu Masjid. Keunggulan itu akan mengangkat kuliner yang berasal dari Pulau Lombok yang memiliki cita rasa tinggi dan dijamin kehalalannya. Kondisi saat ini juga menggambarkan wisatawan yang berkunjung ke Lombok adalah wisatawan domestik yang mayoritas beragama Islam. Jadi mutlak diperlukan pengembangan wisata kuliner yang mengutamakan kehalalannya<sup>2</sup>.

Pantai Gading juga merupakan salah satu tempat destinasi wisata yang berada di Pulau Lombok tepatnya di kota Mataram, Pantai Gading juga berpotensi dalam mengembangkan kuliner halal, karena mengingat Lombok sudah di kenal oleh dunia dan beberapa kali mendapatkan penghargaan sebagai *world best halal tourism*. Melihat

---

<sup>1</sup> Dewi rispawati, vidya yanti utami “Perencanaan Skenario Dalam Pengembangan Bisnis Kuliner Halal Di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat”, jurnal megister manajemen universitas mataram, vol. 8 No. 2 Juni 2019. Hlm. 145.

<sup>2</sup> I Nyoman Nugraha Ardana Putra, Sudi hardi, Yosyana Karti, Yulia Zulfahni, Hayatus Saadiah, Raheni, Hairil Ihsan, Nurul Syahraini, Eriana, Milayati, Yuma “Wisata Kuliner Sate Ikan Tanjung”, Jurnal PEPADU Universitas Mataram, Vol. 2 No. 1, Januari 2021. Hlm. 110.

kenyataan-kenyataan tersebut sangat pantas sekali pantai gading mengembangkan kuliner halal serta membutuhkan persiapan serta program agar sesuai tujuan supaya kemampuan yang di miliki mampu di kembangkan dengan sebaik-baiknya. Persiapan perencanaan pengembangan menjadi sarana untuk membuka peluang kepastian pada masa yang akan datang lalu menghasilkan perencanaan yang baik. Mempertimbangkan masa mendatang para stakeholder merupakan hal yang tidak pasti serta menjadi sebuah tumpuan. Harapan stakeholder agar tahu hal-hal yang mungkin terjadi di 5 hingga 10 tahun yang akan datang hingga mampu mempersiapkan hal-hal untuk di lakukan.

Berdasarkan fakta yang ada, memiliki banyak potensi objek wisata Pantai Gading menarik bagi masyarakat. Pertama adalah Pantainya yang berpasir luas membuat wisatawan dapat rasakan suasana pantainya. Kedua, Lokasi objek wisata Pantai Gading terdapat persawahan yang dapat menambah keindahan panorama di sekitar wisata Pantai Gading tersebut. Ketiga, letaknya di tengah Kota Mataram sehingga mempermudah akses<sup>3</sup>. Akan tetapi, banyak ditemukan beberapa kekurangan dan kelemahan yang menjadi masalah mendasar di Pantai Gading, yaitu kurangnya fasilitas air bersih, belum tersedianya fasilitas kesehatan, belum tersedianya fasilitas bermain untuk anak-anak, kurangnya kebersihan pantai sehingga mengakibatkan pengunjung merasa tidak nyaman dan terganggu<sup>4</sup>.

Dalam mempersiapkan perencanaan pengembangan kuliner halal, maka dari itu agar terlihat fleksibel hingga yakin serta merealisasikan perencanaan dalam pengembangan kuliner halal di destinasi wisata pantai gading agar efektif. Dalam perencanaan pengembangan tentunya memperhatikan kepastian yaitu internal ataupun eksternal, setelah itu menemukan cara untuk mengantisipasi lalu membuat/merencanakan strategi. Maka dari itu, peneliti ingin tahu

---

<sup>3</sup> Inai Nur Muslimah, "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Gading Kota Mataram", Skripsi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram 2021. Hlm. 3.

<sup>4</sup> Muhammad Nur, "Studi Penataan dan Pengelolaan Wisata Pantai Gading Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram". Skripsi Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

bagaimana potensi pengembangan kuliner halal pantai gading dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat lokal di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat maka dapat di rumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi pengembangan kuliner halal dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat lokal di pantai gading?
2. Bagaimana peran stakeholder dalam pengembangan kuliner halal di pantai gading?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Setiap kegiatan yang dilakukan secara terarah sudah pastia akan memiliki tujuan yang jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Agar mengetahui potensi pengembangan kuliner halal dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat local di pantai gading.
- b. Agar mengetahui peran pengelola dalam pengembangan kuliner halal di pantai gading.

### **2. Manfaat**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang masalah yang sama.

#### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pemikiran bagi Pemerintah Kota Mataram mengenai penggunaan analisis rasio untuk mengukur pendapatan masyarakat dari potensi pengembangan kuliner halal terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal di Pantai Gading yang di lakukan.

c. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini di lakukan untuk menambah pengetahuan ilmu secara umumnya serta menambah referensi di perputakaan UIN Mataram dan bisa di jadikan sebagai bahan bacaan mahasiswa dalam membantu penelitian yang akan di laksanakan.

**D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

1. Ruang lingkup penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar tidak melebar pada hal-hal yang tidak di inginkan, maka perlu dibatasi. Adapaun ruang lingkup yakni sesuai dengan rumusan masalah di atas, yakni mengenai potensi pengembangan kuliner halal dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat local di pantai gading.

Adapun kelebihan dan keunikan yang ada di wisata pantai gading sebagai berikut: Pertama adalah Pantainya yang berpasir luas membuat wisatawan dapat Rasakan suasana pantainya. kedua. Lokasi objek wisata Pantai Gading terdapat persawahan yang dapat menambah keindahan panorama di sekitar wisata Pantai Gading tersebut. Ketiga, letaknya di tengah Kota Mataram sehingga mudah di akses.

2. *Setting* penelitian

Adapun *setting* penelitian yaitu penelitian ini akan di laksanakan di pantai gading, kecamatan sekarbela, kota Mataram, Nusa Tenggara Barat pada tahun 2022/2023. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan pantai gading merupakan destinasi wisata yang banyak di kunjungi wisatawan sehingga perlu adanya pengembangan kuliner halal agar bias meningkatkan peningkatan ekenomi masyarakat lokal.

**E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan suatu sekumpulan aktivitas untuk mengetahui arah pada suatu bidang penelitian, sehingga bisa diketahui peluang celah dalam suatu penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dewi Rispawati, dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Perencanaan Skenario Dalam Pengembangan Bisnis Kuliner Halal Di Pulau



Lombok Nusa Tenggara Barat”. Universitas Mataram, program Megister Manjemen, 2019.

Visi dalam mewujudkan Ekonomi halal Secara keseluruhan pada Pulau Lombok agar memiliki kemampuan bersaing global, Visi tersebut sesuai dengan kondisi industri halal di Pulau Lombok yang ingin dicapai di masa sekarang dan di masa mendatang. Visi tersebut mendorong pemerintah di Pulau Lombok untuk terus berusaha agar branding halal ini bisa diterapkan dan berjalan dengan baik, tidak hanya sekedar slogan. Melihat ekonomi muslim yang tinggi dan halal/nilai Islam yang telah menjadi life style, maka industri halal ini perlu untuk terus dikembangkan. Bukan hanya akan membawa kebaikan bagi manusia namun hewan tumbuhan lingkungan akan merasakan manfaatnya.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari jurnal Planning untuk mengembangkan usaha-usaha produk Halal yang ada pada Pulau Lombok tersebut dengan peneliti, persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang keterlibatan masyarakat local dalam mengembangkan kuliner halal pantai gading terhadap peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat. Perbedaan dari jurnal di atas adalah penelitian tersebut hanya focus membahas Perencanaan Skenario Dalam Pengembangan Bisnis Kuliner Halal sedangkan peneliti membahas visi baru pengembanagan kuliner halal pantai gading terhadap peningkatan ekonomi masyarakat local kecamatan sekarbella kota mataram<sup>5</sup>.

2. Annisa Ainun Lestari “Potensi Pengembangan Kuliner Halal Di Tengah Urgensi Pemenuhan Kebutuhan Wisatawan Muslim Di Kabupaten Toraja Utara”, di mentirotika, Institut Agama Islama Negeri Palopo, 2021.

Berdasarkan kesimpulan dari skripsi tersebut bahwa kuliner halal di toraja utara khususnya di mentirotika resort sangat berpotensi untuk di kembangkan dengan banyaknya pelancong muslim yang datang, pemenuhan kebutuhan halal di mentirotika resort belum terimplementasi karena tidak memenuhi standarisasi

---

<sup>5</sup> Dewi rispawati, vidya yanti utami “Perencanaan Skenario Dalam Pengembangan Bisnis Kuliner Halal Di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat”, *jurnal* megister manajemen universitas mataram, vol. 8 No. 2 Juni 2019., hlm. 145.

GMTI sedanangkan para pelancong beragama islam sangat membutuhkan hal tersebut<sup>6</sup>.

Terdapat kesamaan yang di lakukan oleh Annisa Ainun Lestari dengan peneliti, yaitu tentang pengembangan kuliner halal di toraja utara khususnya di montirotik resort dengan banyaknya pelancong muslim yang datang. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut ketrlibatan masyarakat dalam memajemen, mengontrol dan pembangunan pasriwisata.

3. Inten Eqa Sapurti “Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat”, di Pantai Seruni Banteng, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.<sup>7</sup>

Tujuan penelitian untuk menganalisis serta mengetahui lebih dalam potensi dalam pengembangan pariwisata syariah di pantai seruni. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan di Bantaeng tahun 2020, menggunakan metode kualitatif melalui wawancara untuk pengumpulan data penelitian.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pantai seruni memiliki potensu pengembangan pariwisata syariah ditandai dengan fasilitas yang terpenuhi sebagai pendukung faktor pariwisata syariah. Contohnya seperti: Masjid, penginapan, tempat parkir, dan lapangan olahraga. Selain itu tempat ini dikenal sebagai pusat kuliner Bantaeng. Potensi dan pengembangan dari wisata halal telah terpenuhi dan memeberikan dampak yang amat besar terhadap masyarakat seperti lapangan kerja denga begitu masyarakat setempat berkesempatan untuk melakukan bisnis.

Adapun persamaan dan perbedaan dari peneliti terdahulu adalah peneliti terdahulu sama-sama berfokus untuk menganalisis potensi terhadap destinasi yang memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata syariah, sama-sama menggunakan

---

<sup>6</sup> Annisa ainun lestari, “potensi pengembangan kuliner halal di tengah urgensi pemenuhan kebutuhan wisatawan muslim di kabupaten toraja utara”, (*skripsi*, institute agama islam palopo, palopo 2021), hlm. 49

<sup>7</sup> Inten Eqa Saputri, “Analisis Potensi Pengembangan wisata halal sebagai lapangan kerja baru untuk peningkatan ekonomi masyarakat (studi objek wisata pantai seruni Bantaeng), (*skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020 )



metode kualitatif untuk melakukan penelitian. Adapun perbedaan penelitian terdahulu daerah fokus kajian penelitian pada wisata pantai sedangkan peneliti sekarang pada desa wisata, pengembangan terhadap ekonomi warga sedangkan penelitian ini hanya menganalisis potensi wisata halal.

4. Soraya Ratna Pratiwi, dkk dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung”. Institut sekolah tinggi dan bisnis kalbis, Universitas Padjadjaran, 2018.

Berdasarkan hasil penelitian pada jurnal tersebut adalah pemerintah dan kementerian pariwisata mengembnagkan wisata halal di Indonesia yaitu untuk memperkaya varian industry pariwisata dengan menebarkan daya tarik konsep halal sambil menampilkannya secara “inklusif”<sup>8</sup>.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari jurnal yang di tulis oleh Soraya ratna pratiwi, dkk di atas, persamaanya adalah sama-sama membahas tentang pengembangan konsep wisata halal di kota bandung di lihat dari atraksi dan objek wisata yang beragam.

Adapun letak perbedaan dari penelitian di atas dengan peneliti adalah penelitian jurnal di atas untuk pengembangan konsep wisata halal sedangkan peneliti meneliti tentang pengembangan kuliner halal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat local.

5. Agus Sudigdo, dalam skripsinya yang berjudul “Dampak Fasilitas Ibadah, Makanan Halal, Dan Moralitas Islam Terhadap Keputusan Berkunjung Yang Dimediasi Citra Destinasi Wisata”. Sekolah tinggi ilmu ekonomi IPWI Jakarta, 2018.

Kesimpulan dari jurnal di atas bahwa Fasilitas ibadah berpengaruh positif terhadap citra destinasi wisata kota Jakarta. Ketersediaan masjid, dan bunyi azan yang terdengar dengan jelas, serta tanda yang menunjukkan arah kiblat di sejumlah tempat seperti di kamar hotel dan masjid terbukti memberikan pengaruh

---

<sup>8</sup> Soraya ratna pratiwi, Susanne dida, dkk, “*Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung*”. Jurnal kajian komunikasi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis Universitas Padjadjaran, Vol 6, No. 1, Juni 2018, hlm. 84.

pada citra Kota Jakarta sebagai destinasi wisata muslim yang memiliki citra positif.

Makanan halal berpengaruh positif terhadap citra destinasi wisata kota Jakarta. Ketersediaan makanan dan minuman halal di Jakarta, serta kemudahan turis untuk mendapatkannya di Jakarta, maka hal-hal tersebut berdampak pada citra positif Kota Jakarta sebagai destinasi wisata muslim yang baik.

Makanan halal berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung turis Saudi Arabia ke Jakarta. Ketersediaan makanan dan minuman halal di Jakarta, serta kemudahan turis untuk mendapatkannya di Jakarta, maka hal-hal tersebut berpengaruh pada niat turis Arab Saudi untuk kembali mengunjungi Jakarta di masa depan<sup>9</sup>.

Persamaan penelitian yang di lakukan oleh agus sudigdo dengan peneliti adalah membahas tentang konsep penerapan makanan dan minuman halal destinasi wisata di Jakarta, karena Jakarta adalah destinasi wisata muslim terbaik. Adapun perbedaannya adalah ketrelibatan di seluruh bidang-bidang yang ada bukan hanya di bidang ekonomi.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Pariwisata Halal**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berkaitan atau berhubungan dengan perjalanan untuk melakukan rekreasi. Kata pariwisata pertama kali digunakan dalam Musyawarah Nasional Turisme yang Ke-II di Tretes, Jawa Timur pada 1959. Istilah *Turisme* sendiri awalnya berasal dari Bahasa Sansakerta dan diganti menjadi kata Pariwisata.

Dalam undang-undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta

---

<sup>9</sup> Agus sudigdo, “Dampak Fasilitas Ibadah, Makanan Halal, Dan Moralitas Islam Terhadap Keputusan Berkunjung Yang Dimediasi Citra Destinasi Wisata”. Jurnal manajemen kewirausahaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta, Vol. 15 No. 02 Desember 2018.

layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah<sup>10</sup>.

Pasal 14 mengatakan, meskipun dalam undang-undang di atas kata pariwisata halal tidak di sebutkan secara eksplisit, namun apabila di amati kalimat 'berbagai macam kegiatan wisata' dalam defenisi pariwisata tersebut bahwasanya mengidentifikasi atau dibolehkannya melakukan kegiatan pariwisata berdasarkan kepada prinsip-prinsip syariah.

Pariwisata halal merupakan pariwisata yang mengedepankan nilai-nilai Islami dalam setiap aktvitasnya. Pariwisata halal tidak hanya dimaknai sebagai wisata religi, yaitu kunjungan-kunjungan ke tempat ibadah untuk berziarah atau tempat-tempat ibadah lainnya. Namun juga memperhatikan adab perjalanan dan fasilitas lainnya<sup>11</sup>.

Defenisi pariwisata halal menurut ahli sebagai berikut:

Pavalove bahawa:

Pariwisata halal adalah sebagai pariwisata dan perhotelan yang diciptakan oleh konsumen dan produsen sesuai dengan syariat islam.

Objek pariwisata halal pun tidak harus objek yang bernuansa Islam, seperti masjid dan peninggalan sejarah Islam. Objek pariwisata halal berlaku untuk semua tempat, kecuali tempat ibadah agama lain. Pariwisata halal memberikan makna kepada masyarakat bahwa masyarakat muslim harus ber-Islam dimanapun dan kapan pun. Wisata halal adalah perjalanan dengan tetap memperhatikan akhlak, ibadah, dan aqidah agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Maka dapat disimpulkan bahwa wisata halal merupakan wisata yang lengkap karena mencakup wisata konvensional dan religi di dalamnya. Tidak hanya itu, wisata halal merupakan wisata yang lebih kompleks dibandingkan dengan kedua wisata (konvensional dan religi) karena wisata halal menekankan pada produk halal dan sesuai dengan syariat Islam.

---

<sup>10</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

<sup>11</sup> Dr. unggul priyadi, "*pariwisata syariah, prospek dan perkembangannya*", (Yogyakarta: unit penerbit dan percetakan, 2016), hal. 94.

Wisata Halal tidak melulu menekankan pada wisata dalam arti perjalanan saja, namun lebih dari itu. Disebutkan bahwa terdapat empat komponen utama dalam wisata syariah yang disepakati oleh Kemenparekraf dan MUI yaitu kuliner, Muslim fashion, kosmetik-spa dan perhotelan. Keempat komponen tersebut harus bersertifikasi halal dari LPPOM- MUI<sup>12</sup>.

Unsur-unsur Pokok Pengembangan Pariwisata Halal Menurut Cooper, Fletcher, Gilberth, Shepherd and Wanhill bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut yaitu:

- a. Objek dan daya tarik (*Attractions*) yang mencakup: daya tarik yang berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/artificial, seperti event atau yang sering disebut minat khusus.
- b. Aksebilitas (*Accessibility*) yang mencakup dukungan system transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain. Aksesibilitas sangat berperan penting, untuk menjangkau suatu obyek wisata diperlukan suatu system transportasi yang dapat mendukung keberadaan suatu objek dan daya tarik wisata tersebut dan juga memberikan kemudahan bagi para wisatawan yang hendak mengunjungi objek wisata tersebut.
- c. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan, detail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, bis perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
- d. Fasilitas Pendukung (*Ancillary Services*) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.
- e. Kelembagaan (*Institutions*) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya

---

<sup>12</sup> Susie suryani dan nawarti bustamam, “Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provisnsi Riau”, jurnal ekonomi KIAT universitas islam riau, Vol. 32, No. 2, Desember 2021. Hlm. 149-150.

kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.

## 2. Pengertian kuliner

Pengertian kuliner secara luas merupakan kegiatan yang berhubungan dengan memasak atau aktivitas memasak. Kuliner juga dapat dimaknai sebagai hasil olahan yang berupa masakan lauk-pauk, panganan maupun minuman. Kuliner tidak terlepas dari kegiatan masak-memasak yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari. Kata kuliner merupakan unsur serapan bahasa inggris yaitu *culinary* yang berarti berhubungan dengan masak memasak atau aktivitas memasak<sup>13</sup>. Sedangkan orang yang bekerja di bidang kuliner disebut koki atau chef. Ada juga wisata kuliner yaitu wisata yang bertujuan untuk mencoba menikmati hasil masakan di tempat wisata tersebut.

Wisata kuliner merupakan perpaduan menikmati suatu makanan sambil menikmati suasana jalan-jalan, bersantai atau sedang berlibur, sehingga memanfaatkan waktu ke tempat-tempat yang menyediakan makanan khas. Saat ini kuliner sudah merupakan sebuah gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari karena makanan adalah sebuah kebutuhan sehari-hari. Semua itu, membutuhkan cara pengolahan makanan yang enak.

Islam tidak hanya menjadi agama mayoritas di Indonesia, tetapi juga menjadi sistem nilai dan kebudayaan yang hegemonic. Makanan di sisi lain merupakan sebuah kebudayaan yang erat kaitannya dengan identitas. Linda civitello dalam bukunya yang berjudul *Cuisine and Culture, History of Food and People* mengatakan identitas agama etnis adalah hal yang terikat erat dengan makanan.<sup>14</sup>

Mengonsumsi makanan yang halal merupakan suatu kewajiban bagi umat islam, al-qur'an memerintahkan

---

<sup>13</sup> Dewi rispawati, vidya yanti utami, "Perencanaan Skenario Dalam Pengembangan Bisnis Kuliner Halal Di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Megister Manajemen Universitas Mataram*, vol. 8 No. 2 Juni 2019. Hlm. 149.

<sup>14</sup> Imam Alanton Sudarwan, Aceng Abdullah, dan Nunik Maharani, "Wacana keislaman dalam Antropologi Kuliner". *Indonesia Kajian Jurnalisme*. Vol. 3 No. 1, 2019.

mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan *thayyib*. salah satu ayat yang menjelaskan tentang hal tersebut adalah surah Al-Baqarah : 168 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : *wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti Langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.*<sup>15</sup>

Berdasarkan ayat di atas, bisa di simpulkan bahwa mengonsumsi makanan yang halal hukumnya wajib karena merupakan perintah, tetapi juga menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan salah satu bentuk perwujudan dari rasa syukur dan keimanan kepada Allah SWT. Dan larangan memakan makanan yang haram karena menyebabkan segala amal ibadah yang di lakukan tidak akan di terima oleh Allah serta bisa jadi makanan tersebut memberi manfaat buruk lagi Kesehatan.

#### a. Pengertian Halal

Halal secara bahasa, menurut sebagian pendapat, berasal dari akar kata *الحل* yang artinya (الإباحة) artinya sesuatu yang dibolehkan menurut syariat. Aljurjani menulis, kata halal berasal dari kata *الحل* yang berarti “terbuka” (الإباحة). Secara istilah, berarti setiap ketidak dikenakan sanksi penggunaannya atau sesuatu perbuatan yang dibebaskan syariat untuk dilakukan (Ali, 2019). Dalam Al-Qur’an Surah Al-A’raf [7]: 157. Allah berfirman: “Dan (Allah) menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk”<sup>16</sup>.

<sup>15</sup> Annisa ainun lestari, “potensi pengembangan kuliner halal di tengah urgensi pemenuhan kebutuhan wisatawan muslim di kabupaten toraja utara”, (skripsi, institute agama islam palopo, palopo 2021), hlm. 2

<sup>16</sup> Nurdin nurdin, novia novia, arif rahman dan dan ririn suhada, “Potensi Industri Produk Makanan Halal Di Kota Palu”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Palu*, Vol.1 No. 1 Tahun 2019. Hlm. 4-5.



Halal adalah segala objek atau kegiatan yang diizinkan untuk digunakan atau dilaksanakan, dalam agama Islam. Istilah ini dalam kosakata sehari-hari lebih sering digunakan untuk menunjukkan makanan dan minuman yang diizinkan untuk dikonsumsi menurut Islam, menurut jenis makanan dan cara memperolehnya. Halal adalah segala sesuatu yang diperbolehkan oleh syariat untuk dikonsumsi terutama, dalam hal makanan dan minuman. Di Indonesia, sertifikasi kehalalan produk-produk pangan dan minuman ditangani oleh Majelis Ulama Indonesia. Halal cara pengolahannya yaitu, makanan yang semula halal dan akan menjadi haram apabila cara pengolahannya tidak sesuai dengan syariat agama. Kriteria halal yaitu:

- 1) Halal zatnya, makanan yang halal menurut zatnya adalah makanan yang dari dasarnya halal untuk dikonsumsi dan telah ditetapkan kehalalannya dalam Al Qur'an dan hadis.<sup>17</sup>
- 2). Halal dalam pembuatannya, merupakan makanan yang diperoleh dengan cara yang baik dan sah. Makanan akan menjadi haram apabila cara memperolehnya dengan jalan yang batil karena itu bisa merugikan orang lain dan dilarang oleh syariat.
- 3). Halal cara pengolahannya, yaitu makanan yang semula halal dan akan menjadi haram apabila cara pengolahannya tidak sesuai dengan syariat agama. Banyak sekali makanan yang asalnya halal, tetapi karena pengolahannya yang tidak benar menyebabkan makanan itu menjadi haram.

Kuliner halal adalah suatu kegiatan pengelolaan usaha yakni memproduksi, membuat, atau menghasilkan makanan-makanan berdasarkan prinsip syariah yang mengutamakan kehalalan suatu produk atau makanan, serta mendapatkan sertifikasi halal dari LP POM MUI sebagai suatu tanda bukti

---

<sup>17</sup> Dewi rispawati, vidya yanti utami “Perencanaan Skenario Dalam Pengembangan Bisnis Kuliner Halal Di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat”, *jurnal megister manajemen universitas mataram*, vol. 8 No. 2 Juni 2019. Hlm 149.

bahwa produk yang diperjual belikan telah memenuhi syarat kehalalan yang ditetapkan oleh Fatwa MUI<sup>18</sup>.

Makanan halal dalam hukum islam dapat di artikan pula sebagai makanan yang thayyib, yakni makanan yang mempunyai cita rasa yang lezat, bergizi cukup dan seimbang serta tidak membawa dampak yang buruk bagi tubuh orang yang memakannya, baik fisik maupun akhlaknya.

Jaminan kehalalan suatu produk pangan dapat di wujudkan diantaranya dalam bentuk sertifikat halal yang menyertai suatu produk pangan, dengan sertifikat itu si produsen dapat mencantumkan logo halal pada kemasannya. Misalnya, bagaimana menjamin bahwa sertifikat halal telah memenuhi kaidah syariah yang di tetapkan dalam penetapan kehalalan suatu produk pangan, dalam hal ini akan berkaitan dengan kompetensi Lembaga yang mengeluarkan setifikat halal. Penetapan kehalalan suatu di lakukan oleh suatu Lembaga sertifikat halal dimana Lembaga sertifikat halal ini memiliki komisi fatwa sendiri yang memenuhi persyaratan dan keanggotaan yang di tetapkan oleh MUI.

Sebagai umat Muslim, tingkat kewaspadaan yang tinggi terhadap kehalalan suatu makanan menjadi hal yang wajar. Konsumen sebagai pihak eksternal tentu mempunyai perilaku yang independent sesuai dengan pengharapan dan sensasi kepuasan yang ingin diraih dan dinimatinnya. Keyakinan konsumen kehalalan suatu produk akan mempengaruhi jumlah dari pembelian konsumen terhadap produk tersebut.<sup>19</sup>

Pengembangan Kuliner halal di pantai gading mampu mendongkrak perekonomian masyarakat di sekitar destinasi wisata tersebut, makanan yang dikembangkan di pantai

---

<sup>18</sup> Nurdin nurdin, novia novia, arif rahman dan dan ririn suhada, “*Potensi Industri Produk Makanan Halal Di Kota Palu*”, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Palu, Vol.1 No. 1 Tahun 2019. Hlm. 5.

<sup>19</sup> Annisa ainun lestari, “*potensi pengembangan kuliner halal di tengah urgensi pemenuhan kebutuhan wisatawan muslim di kabupaten toraja utara*”, (skripsi, institute agama islam palopo, palopo 2021), hlm. 5



gading yang sudah berlabelkan halal. Di Indonesia sendiri potesni perkembangan terkait makanan halal mencapai 167 miliar (dollar US), atau kurang lebih 2,3 triliun. Indonesia punya potensi industry makanan halal bila tidak di gali akan optimal potensi tersebut akan menjadi sebuah ancaman<sup>20</sup>. Maka dari itu sesuai dengan apa yang tertera dalam peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat pasal 5 ayat 1 yaitu tentang destinasi wisata halal yang mengharuskan di sediakannya fasilitas ibadah yang layak dan suci, makanan dan minuman halal, pertunjukan seni budaya yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata halal yang bersih sanitasi dan lingkungan<sup>21</sup>.

Adapun untuk melakukan pengembangan kuliner halal terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat local di pantai gading maka di perlukan cara-cara pada Metode TAIDA seperti *Tracking, Analyzing, Imaging, Deciding, and Acting*.

- a). *Tracking* Dalam membangun sebuah rencana yang tepat, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi trends dan issues. Pengidentifikasian ini dilakukan untuk memahami masalah yang diteliti. Dalam tahapan ini menemukan dua masalah utama yaitu pihak masyarakat dan Peran Pemerintah.
- b). *Analyzing* sebuah tahapan untuk menganalisis suatu perubahan dan pengembangan. Pada tahap ini potensi mulai dikembangkan karena akan memperhatikan akibat dari peluang serta tantangannya.
- c). *Imaging* Kendala dalam mengembangkan bisnis kuliner halal di Pulau Lombok dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam keberlanjutan industri halal di Pulau

---

<sup>20</sup> Hisam Ahyani, Muntaha Mahfud, Rohmat Waluyo, Rahardi Mahardika, Widadatul Ulya dan Muharir, "Potensi Halal Food Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Era Revolusi Indutri 4.0", jurnal pariwisata halal IAIN batusangkar. 31 januari, 2021. Hlm. 2.

<sup>21</sup> Muh. Zaini "Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan", Jurnal Muslimpreneur IAI Nurul Hakim Lombok Timur. Vol. 1 No. 2 Juli 2021. Hlm. 99.

Lombok dan membuat wisatawan ragu-ragu untuk mencoba kuliner di Pulau Lombok. Oleh karena itu dalam mengatasi kendala tersebut perlu perencanaan pengembangan yang komprehensif untuk mengatasi seluruh ketidakpastian terhadap pengembangan bisnis kuliner halal di Pulau Lombok.

Pulau Lombok memerlukan pengembangan potensi wisata sesuai dengan kondisi industri halalnya untuk pencapaiannya pada saat sekarang hingga pada masa yang akan datang. Potensi wisata halal tersebut mendorong pemerintah di Pulau Lombok untuk terus berusaha agar branding halal ini bisa diterapkan dan berjalan dengan baik, tidak hanya sekedar slogan. Melihat ekonomi muslim yang tinggi dan halal/nilai Islam yang telah menjadi life style, maka industri halal ini perlu untuk terus dikembangkan. Bukan hanya akan membawa kebaikan bagi manusia namun hewan tumbuhan lingkungan akan merasakan manfaatnya.

- d). *Deciding* Meningkatkan kesadaran pihak pengusaha bisnis kuliner terkait besarnya peluang dalam industri halal dan segera mengurus sertifikat halal bagi usaha-usaha kuliner mereka, karena tidak ada ruginya jika mengurus, yang ada bisnis mereka semakin diminati oleh wisatawan muslim yang sedang berwisata ke pulau Lombok. Bahkan Pulau Lombok semakin diminati oleh wisatawan muslim karena telah menyediakan produk halal yang terjamin kualitasnya. Kebijakan tersebut dapat menjadi misi yang dapat mempengaruhi implememtasi dan program yang akan dijalankan terkait pengembangan industri halal di Pulau Lombok yang terus dijalankan di Pulau Lombok. Kemudian, tak lepas juga dari dukungan pemerintah yang memfasilitasi, yaitu dengan memberikan bantuan dana dalam mengurus sertifikat halal yang mana dianggarkan dari APBD Nusa Tenggara Barat, kemudian dengan mempermudah prosedur sertifikasi halal sehingga pihak

pengusaha kuliner semakin bersemangat untuk mengurus sertifikat halal bagi usaha mereka<sup>22</sup>.

e). *Acting* di tahapan ini ialah implementasi perencanaan pengembangan potensi bisnis kuliner halal di Pulau Lombok-Nusa Tenggara Barat antara lain sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan ada sebuah harapan di industry syariah khususnya pada makanan halal/usaha makanan bersertifikat halal memberikan peluang besar maka perlu untuk meningkatkan sosialisasi agar bias memanfaatkan peluang tersebut dengan baik.
- 2) Sosialisasi lebih giat kepada pelaku usaha bisnis kuliner agar mereka sadar akan pentingnya mengurus sertifikasi halal bagi restaurant maupun rumah makan milik mereka.
- 3) Proses survey dan pemberian sertifikasi halal dalam bisnis kuliner dipermudah dan dipercepat dalam pengurusannya.
- 4) Kejelasan standart halal agar pihak pelaku usaha bisnis kuliner tidak kebingungan untuk mempersiapkan pengurusan sertifikat halal bagi restaurantnya.
- 5) Kerjasama yang baik antar SKPD terkait dalam melaksanakan proses penilaian suatu bisnis kuliner halal.
- 6) Membuat mapping daerah bisnis kuliner halal.
- 7) Meningkatkan sosialisasi kepada semua pihak pengusaha dan masyarakat untuk proaktif mensertifikasi kegiatan usaha industri halal yang diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nusa Tenggara Barat.

---

<sup>22</sup> Dewi rispawati, vidya yanti utami “Perencanaan Skenario Dalam Pengembangan Bisnis Kuliner Halal Di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat”, jurnal megister manajemen universitas mataram, vol. 8 No. 2 Juni 2019. Hlm. 151-154.

- 8) Pemerintah daerah memberikan bantuan dana kepada para pelaku usaha bisnis kuliner untuk mengurus sertifikasi halal.
- 9) Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) dapat bekerjasama yang baik antar SKPD di Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam memberikan jaminan sertifikasi halal bagi para pelaku usaha bisnis kuliner.

### 3. Pariwisata halal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berkaitan atau berhubungan dengan perjalanan untuk melakukan rekreasi. Kata pariwisata pertama kali digunakan dalam Musyawarah Nasional Turisme yang Ke-II di Tretes, Jawa Timur pada 1959. Istilah *Turisme* sendiri awalnya berasal dari Bahasa Sansakerta dan diganti menjadi kata Pariwisata.

Dalam undang-undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah<sup>23</sup>.

Pasal 14 mengatakan, meskipun dalam undang-undang di atas kata pariwisata halal tidak di sebutkan secara eksplisit, namun apabila di amati kalimat 'berbagai macam kegiatan wisata' dalam defenisi pariwisata tersebut bahwasanya mengidentifikasi atau dibolehkannya melakukan kegiatan pariwisata berdasarkan kepada prinsip-prinsip syariah.

Pariwisata halal merupakan pariwisata yang mengedepankan nilai-nilai Islami dalam setiap aktvitasnya. Pariwisata halal tidak hanya dimaknai sebagai wisata religi, yaitu kunjungan-kunjungan ke tempat ibadah untuk berziarah atau tempat-tempat ibadah lainnya. Namun juga memperhatikan adab perjalanan dan fasilitas lainnya<sup>24</sup>.

---

<sup>23</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

<sup>24</sup> Dr. unggul priyadi, "*pariwisata syariah, prospek dan perkembangannya*", (Yogyakarta: unit penerbit dan percetakan, 2016), hal. 94.

Defenisi pariwisata halal menurut ahli sebagai berikut:

pavalove bahwa Pariwisata halal adalah sebagai pariwisata dan perhotelan yang diciptakan oleh konsumen dan produsen sesuai dengan syariat islam.

Objek pariwisata halal pun tidak harus objek yang bernuansa Islam, seperti masjid dan peninggalan sejarah Islam. Objek pariwisata halal berlaku untuk semua tempat, kecuali tempat ibadah agama lain. Pariwisata halal memberikan makna kepada masyarakat bahwa masyarakat muslim harus ber-Islam dimanapun dan kapan pun. Wisata halal adalah perjalanan dengan tetap memperhatikan akhlak, ibadah, dan aqidah agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Maka dapat disimpulkan bahwa wisata halal merupakan wisata yang lengkap karena mencakup wisata konvensional dan religi di dalamnya. Tidak hanya itu, wisata halal merupakan wisata yang lebih kompleks dibandingkan dengan kedua wisata (konvensional dan religi) karena wisata halal menekankan pada produk halal dan sesuai dengan syariat Islam.

Wisata Halal tidak melulu menekankan pada wisata dalam arti perjalanan saja, namun lebih dari itu. Disebutkan bahwa terdapat empat komponen utama dalam wisata syariah yang disepakati oleh Kemenparekraf dan MUI yaitu kuliner, Muslim fashion, kosmetik-spa dan perhotelan. Keempat komponen tersebut harus bersertifikasi halal dari LPPOM- MUI<sup>25</sup>.

Unsur-unsur Pokok Pengembangan Pariwisata Halal Menurut Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd and Wanhill bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut yaitu:

- a. Objek dan daya tarik (*Attractions*) yang mencakup: daya tarik yang berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/artificial, seperti event atau yang sering disebut minat khusus.

---

<sup>25</sup> Susie suryani dan nawarti bustamam, “Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provisnsi Riau”, jurnal ekonomi KIAT universitas islam riau, Vol. 32, No. 2, Desember 2021. Hlm. 149-150.

- b. Aksesibilitas (Accessibility) yang mencakup dukungan system transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain. Aksesibilitas sangat berperan penting, untuk menjangkau suatu obyek wisata diperlukan suatu system transportasi yang dapat mendukung keberadaan suatu objek dan daya tarik wisata tersebut dan juga memberikan kemudahan bagi para wisatawan yang hendak mengunjungi objek wisata tersebut.
- c. Amenitas (Amenities) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan, detail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, bis perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
- d. Fasilitas Pendukung (Ancillary Services) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.
- e. Kelembagaan (Institutions) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.

#### **4. Peran Pengelola/Stakeholder**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengelola adalah orang yang mengelola. Perkembangan kuliner halal di destinasi wisata pantai gading tidak terlepas dari peran pemerintah dan masyarakat sebagai pengelola.

##### **1. Pemerintah**

Pariwisata merupakan aspek penting dalam suatu wilayah. Bila di kembangkan dengan baik maka akan menjadi suatu potensi yang dapat meningkatkan pendapatan daerah tersebut.

Pengembangan kuliner halal merupakan salah satu bentuk pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan adalah aspek ekonomi, masyarakat, lingkungan, budaya dan Pendidikan serta adanya kesadaran, Kerjasama dan kepedulian dari para pihak.

Berdasarkan data dokumentasi yang di peroleh peneliti dari Dinas Pariwisata Kota Mataram mengatakan bahwa ada 13



daerah wisata dari sejumlah 38 daerah wisata terancam gulung tikar, hal ini dikarenakan aktivitas di daerah wisata tidak menunjukkan peningkatan dan warga desa juga cenderung enggan menggali potensi lain di luar potensi yang selama ini di tawarkan.

Melihat kenyataan tersebut, pemerintah Kota Mataram melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengambil berbagai alternatif Tindakan dalam penyelamatan dan pengembangan pariwisata Pantai Gading yang merupakan wisata air pertama di Kota Mataram ini. Upaya pengembangan secara intern maupun ekstren telah dilakukan demi penyelamatan dan pengembangan wisata ini.<sup>26</sup>

Potensi pengembangan ialah pengembangan optimis/terbaik dimana pihak pengelola adalah pemerintah serta masyarakat mendukung pengembangan bisnis kuliner halal di pulau Lombok. Potensi pengembangan ini berdampak baik bagi pengembangan kuliner halal di pulau Lombok, dengan karena support dan fasilitas yang disediakan pemerintah seperti dengan memberikan subsidi untuk pengurusan sertifikat halal sebesar Rp. 2 juta/UMKM meski dengan jumlah yang terbatas, Kerjasama yang baik antara SKPD terkait dengan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Dinas Kesehatan, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Begitupun pihak masyarakat yang berjualan di wisata pantai gading mereka langsung mengurus surat label halal untuk bisnis mereka, tentunya hal tersebut banyak menarik pengunjung alasannya mereka sadar memakan makanan yang berlabelkan halal ternyata sangatlah karena sudah teruji kehalalnya.

## 2. Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kuliner halal bukanlah sebuah proyek atau bisnis yang bertujuan untuk

---

<sup>26</sup> Inai Nur Muslimah, "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Gading Kota Mataram", Skripsi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram 2021. Hlm. 40-63.

memaksimalkan keuntungan bagi para investor. melainkan berdampak pada masyarakat setempat itu sendiri dan sumber daya lingkungan<sup>27</sup>.

Masyarakat Lingkungan Mapak mendukung penuh terhadap pengembangan kuliner halal di wisata Pantai Gading. Dukungan ini di tunjukan dengan :

- a. Masyarakat memastikan makanan-makanan yang di jual sudah bersertifikat halal.
- b. Menarik minat wisatawan khususnya wisatawan muslim baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke destinasi wisata pantai gading.
- c. Menjaga kelestarian pantai gading, seperti melestarikan agar tetap berdiri kokoh sehingga dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat seperti pendapatan perkapitanya terus meningkat.

Masyarakat di kawasan wisata pantai gading memilih sifat positif terhadap lingkungan wisata pantai gading. Masyarakat Lingkungan Mapak mendukung penuh terhadap pengembangan kuliner halal destinasi wisata Pantai Gading. Dukungan ini ditunjukkan dengan adanya keikutsertaan masyarakat dalam mensukseskan setiap program-program pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan kuliner halal di destinasi wisata Pantai Gading.

### 3. Pokdarwis

Pokdariwsa merupakan salah satu bentuk kelembagaan yang di bentuk oleh masyarakat yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan dalam mendukung terciptanya iklim kondusif dan terwujudnya septa peosna (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan) sehingga dapat mendorong dalam mengembangkann dan membangun kepariwisataan di suatu daerah dan bermanfaat bagi kesehatan masyarakat sekitar.

---

<sup>27</sup> Muh zaini,” *Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan*”, jurnal Muslimpreneur.Vol. 1 Nomor 2 Juli 2021. Hlm. 97.



Kelompok sadar wisata memiliki peran besar atas pengembangan kuliner halal di Pantai Gading . pemanfaatan semua potensi yang di kemas menjadi produk wisata mampu melestarikan kearifan local masyarakat dan lingkungan. Menurut Ida Wahyuni salah satu cara yang dapat mengintegrasikan seluruh potensi yang ada yakni menjadikan pantai gading sebagai destinasi kuliner halal, yang setiap pengembangannya tidak merusak nilai-nilai yang di percayai oleh masyarakat dan kualitas lingkungan tidak mengalami penurunan atau rusak, serta dapat memaksimalkan keuntungan ekonomi untuk masyarakat local.

Langkah lainnya yang berdampak besar bagi percepatan lompatan pengembangan kuliner halal di Pantai Gading ialah di bentuknya pokdarwis yang beranggotakan seluruh kepala dusun, dan melibatkan Sebagian dari pemuda yang memiliki kepedulian dan bertanggung jawab serta berperan dalam mengembangkan kepariwisataan di lingkungannya. Sehingga kelompok sadar wisata Pantai gading sebagai upaya untuk terus mengembangkan konsep pariwisata halal.

## **5. Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material dan spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan jasmani, rohani dan sosial sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Sejahtera menunjuk ke keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat atau damai. Lebih jauh sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang

kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, hankamnas dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Pengembangan kuliner halal di pantai gading berdampak secara positif terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan terjadi pada berbagai bidang mata pencaharian masyarakat seperti pedagang, pekerja jasa pariwisata dan sebagainya. Pengembangan kuliner halal di pantai gading juga banyak membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mendapat penghasilan tambahan selain dari sektor pertanian. Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran berkontribusi positif terhadap peningkatan penghasilan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat pengembangan kuliner halal yang dapat dirasakan secara langsung oleh warga berupa peningkatan omzet penjualan bagi masyarakat yang berdagang, serta penghasilan tambahan bagi masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata. Sedangkan dampak tidak langsung adalah semakin meningkatnya nilai jual tanah yang berarti juga sebuah investasi masyarakat.

Pengembangan kuliner halal di pantai gading telah berkontribusi positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran di masyarakat mapak. Pemuda di kecamatan sekarbela dahulu banyak yang tidak memiliki pekerjaan tetapi saat ini telah dapat memiliki berbagai pekerjaan di bidang pariwisata<sup>29</sup>.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian fenomenologi merupakan metode jenis pendekatan kualitatif dimana dalam pendektan jenis ini peneliti

---

<sup>28</sup> Dini yulianti “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*” skripsi program studi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 2020. Hal. 30.

<sup>29</sup> Hary Hermawan, “*Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*”. Jurnal Pariwisata, Vol. III No. 2 September 2016. Hlm. 110-111.

melakukan sebuah observasi kepada partisipan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi dalam hidup partisipan tersebut.<sup>30</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data terkait fakta dari fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan potensi pengembangan kuliner halal pantai gading terhadap peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat lokal.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif adalah dimana peneliti sangat besar berperan dalam pengumpulan data dalam arti lain peneliti adalah alat utama dalam pengumpulan data yang hendak diteliti. Hal ini dinyatakan oleh Miles dalam analisisnya bahwa hadirnya peneliti di lapangan menggunakan penelitian kualitatif adalah hal yang wajib, karna tugasnya untuk mengumpulkan sejumlah data. Untuk itu Sebagai peneliti harus siap untuk mempersiapkan, mempelajari segala sesuatu sebelum ke lokasi penelitian agar data yang didapatkan akurat dan dapat dipertanggung jawabkan<sup>31</sup>.

## **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pantai gading Kecamatan Sekarbela Kota Mataram, yang merupakan lokasi wisata di kota mataram sebagai destinasi wisata yang ada di sana. Selain itu, lokasi pantai gading kecamatan sekarbela dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian karena keadaan yang ada di sana sudah dalam tahap pengembangan kegiatan pariwisata. Sehingga peneliti tertarik meneliti di sana guna untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan peneliti yaitu fokus pada potensi pengembanga kuliner halal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat local di pantai gading Kecamatan sekarbela Kota Mataram.

## **4. Jenis Data dan Sumber Data**

### **a. Jenis data**

data yang digunakan oleh peneliti yaitu data kualitatif merupakan data untuk meneliti suatu keadaan dan karakteristik

---

<sup>30</sup> Lembaga penelitian mahasiswa penalaran Universitas Negeri Makasar “Metode Penelitian Kualitatif Dengan Jenis Pendekatan Studi Kasus” <https://penalaran-unm.org/metode-penelitian-kualitatif-dengan-jenis-pendekatan-studi-kasus> metode penelitian kualitatif, di akses 7 Februari pukul 18.03 Wita.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 75

terhadap obyek yang ingin diteliti menggunakan serta menggunakan tehnik obeservasi dan wawancara untuk mendapatkan data.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data dari penelitian kualitatif adalah informan yang merupakan sumber yang ingin diperoleh. Adapun sumber data kualitatif dibagi menjadi dua bagian yaitu:

##### **1. Data primer**

Data primer ialah data yang berasal dari sumber pertama atau orang pertama disini peneliti akan melakukan dengan ada yang melalui wawancara sesuai penelitian yang dilakukan oleh peneliti.<sup>32</sup> Adapun sumber data primernya yang peneliti gunakan adalah kepala Lurah Jempong Baru, Pokdarwis, Dinas pariwisata Provinsi, Pedagang, Pengunjung, masyarakat setempat dan informan lainnya untuk melengkapi data penelitian.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sebuah informasi yang didapatkan atau dikumpulkan berasal dari berbagai macam sumber yang telah ada sebelumnya. Adapun contohnya mengambil sebagian sumber berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik), buku-buku, laporan, serta jurnal untuk melengkapi data penelitian.<sup>33</sup> Data sekunder yang digunakan peneliti dengan mengumpulkan, mencari, data-data baik dari buku, jurnal maupun catatan untuk melengkapi penelitian.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data, peneliti harus menggunakan prosedur yang benar-benar bisa membuat peneliti mudah untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan tiga prosedur pengumpulan data yaitu; wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **a. Observasi Penelitian**

---

<sup>32</sup> Erizal Gani, *Komponen-komponen karya Tulis Ilmiah*, ( Jawa Barat: Pustaka Reka Cipta, 2013), hlm, 176.

<sup>33</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68

Menurut Abdurrahmat, ia menjelaskan makna observasi yaitu: Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran<sup>34</sup>.

Dalam menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data oleh peneliti, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi tentang item-item kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi<sup>35</sup>.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi/data pengembangan wisata dan potensi pengembangan kuliner halal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat local Kecamatan sekarbela kota mataram.

#### b. Wawancara

Wawancara salah satu metode teknik pengumpulan data yang dilaksanakan berhadapan secara langsung dengan pemberi informasi akan tetapi bias juga dengan memberikan daftar pertanyaan sebelumnya untuk dijawab pada kesempatan lain.<sup>36</sup> Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan pedoman untuk melakukan suatu wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk memperoleh data penelitian.

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan atas wawancara adalah Pegawai Dinas Pariwisata Kota Mataram, Kepala Lurah Jempong Baru, Sekretaris Lurah Jempong Baru, Ketua POKDARWIS Pantai Gading, Penjual serta pengunjung Desa Wisata Panda.

---

<sup>34</sup> Rona Fitria, *Proses Pembelajaran dalam Setting Inklusi di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 1 No. 1, Januari 2012. Hlm. 93

<sup>35</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 270

<sup>36</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Prenadamedia Group ,2017), hlm. 138.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai item-item atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, metode dokumentasi sangat mudah untuk dilakukan oleh peneliti, dalam artian bahwa jika terjadi kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi, yang di amati adalah benda mati bukan sebaliknya<sup>37</sup>. Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto dan rekaman suara untuk memperkuat data penelitian.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena melalui analisis ini peneliti akan mendapatkan sebuah temuan. Analisis data ini adalah aktivitas mengelompokkan, memberikan tanda, merapikan sehingga peneliti memperoleh temuan yang ingin diteliti.<sup>38</sup>

Tehnik analisis data melalui proses sebagai berikut:

### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan penelitian untuk bertugas merangkum data dan fokus pada bagian penting lalu menjelaskan gambaran yang membantu peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam reduksi data peneliti dapat memanfaatkan dengan bantuan komputer.<sup>39</sup>

### b. Paparan data

Paparan data adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti dari hasil analisis data yang telah dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>40</sup>

### c. Penyajian data

Penyajian data dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bentuk bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya,

---

<sup>37</sup> Ibid. Hlm. 274

<sup>38</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 209

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm, 247

<sup>40</sup> Wahidmurni, “Memaparkan Data dan Temuan penelitian “ (Malang: Research Repository), hlm,1



biasanya data kualitatif merupakan data yang menggunakan menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif<sup>41</sup>.

d. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap terakhir dari penelitian yang merupakan jawaban atas permasalahan. Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan data-data yang diperoleh selama penelitian sehingga bisa menjawab permasalahan<sup>42</sup>.

## 7. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pemeriksaan data pada umumnya, keabsahan data dilakukan untuk membantah balik apa yang dikatakan kepada kualitatif tidak ilmiah, keabsahan data dengan peneliti kualitatif hal tidak bisa dipisahkan.<sup>43</sup> Adapun fungsi daripada keabsahan data untuk mengetahui guna menguji valid atau tidaknya data peneliti dengan menggunakan tiga tehnik yaitu :

1. Triangulasi merupakan proses untuk pengecekan kembali data yang diperoleh, dalam kata lain triangulasi ini adalah cek kebenaran data. Adapun tehnik triangulasi ada tiga proses antara lain, triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi metode.
  - a. Triangulasi sumber adalah cara yang mewajibkan para peneliti mencari lebih dalam bagaimana asal muasal sumber agar dapat memahami data serta dapat informasikan.
  - b. Triangulasi metode ialah suatu cara metode yang melakukan pengecekan menggunakan lebih dari satu metode.<sup>44</sup> Dalam hal ini peneliti akan mencroscek data lebih dalam sebagai contoh penelitian ini mengarahkan peneliti untuk menstarakan hasil metode pengamatan dan wawancara, apabila menurut peneliti berguna maka diambil jika sekiranya tidak berguna maka tidak di pakai.

---

<sup>41</sup> Ibid.,hlm 249

<sup>42</sup> Ibid.,hlm 17

<sup>43</sup> Moleong, Lexy., Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm,320.

<sup>44</sup> Ibid.,hlm, 22.

- c. Triangulasi waktu adalah bahwa sewaktu-waktu ikut turut mengubah data<sup>45</sup>. Seperti yang dikatan oleh sugiyono dalam bukunya metode penelitian kuantitatif dan kualitatif mengatakan “Jika seseorang wawancara narasumber di pagi hari dan masih segar akan memberikan data yang kredibel. Bila hasil dari proses berbeda maka diharapkan untuk melakukan pengulangan sampai adanya data yang valid.”<sup>46</sup>
2. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berfungsi untuk menguji kembali kredibilitas data penelitian. Dimana hal ini akan memfokuskan pada pengujian data yang didapatkan kemudian, data tersebut diperiksa kembali akan kebenarannya. Setelah data diperiksa dan menunjukkan kebenarannya tersebut dikatakan kredibel. Lalu, pengamatan dapat diakhiri.<sup>47</sup>
3. Menggunakan bahan refensi

Bahan refensi merupakan sumber bukti data penelitian seperti halnya peneliti melakukan wawancara maka perlu adanya bukti rekaman wawancara. Alat-alat yang mendukung penelitian kualitatif, contohnya seperti kamera, perekam suara yang sangat dibutuhkan agar mendukung kredibilitas data penelitian.<sup>48</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Peneliti melaksanakan penelitian terjun dilapangan, Adapun penulisan ini mengikuti aturan atau berpedoman penulisan skripsi yang diberlakukan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram, Maka penulisan laporan hasil penelitian terdiri dari empat bab, sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan. bab ini menjelaskan latar belakang dari suatu masalah yang akan diteliti, kemudian adanya keinginan untuk mengkaji dan meneliti permasalahan yang ada menjadi judul dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Bab ini

---

<sup>45</sup> Andarusni Alfansyur, dan Mariyani, “Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial”, Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 5, No. 2, December 2020, Hal. 146-150

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 274

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 270

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 275



membahas dimana diantaranya, adanya rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori serta metodologi penelitian. Dalam metodologi penelitian mengemukakan serangkaian cara dan metode penelitian dalam bab ini diantaranya, adanya pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta keabsahan data.

BAB II, dalam bab ini peneliti akan membahas tentang isi penjabaran data dari adanya sesuatu yang diperoleh penelitian. bab ini menjelaskan tentang data penelitian dan temuan penelitian yang ada dilokasi. Bab ini peneliti akan mendeskripsikan apa yang telah di rangkum tentang lokasi penelitian dan temuan baru selama melakukan penelitian serta memaparkan komentar dari informan tentang pembahasan dari penelitian ini.

BAB III, pada bab ini mengenai penjelasan tentang pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang pembahasan yang merupakan inti dari permasalahan yang dilakukan. Dimana bab ini peneliti menjelaskan tentang pembahasan dari hasil kajian juga terdapat pembahasan tentang jawaban dari hasil wawancara dari permasalahan penelitian Potensi Pengembangan Kuliner Halal Terhadap Peningkatan kesejahteraan Masyarakat Lokal Di Pantai Gading.

BAB IV, Dalam bab ini diuraikan tentang penutup.yang dimana menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang berawalan dari pembahasan, terdapat hasil saran dan hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian. Dan bagian paling akhir, peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi rujukan materi dan lampiran.

## **BAB II**

### **POTENSI PENGEMBANGAN KULINER HALAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL DI PANTAI GADING**

#### **A. Gambaran Umum Pantai Gading**

##### **1. Sejarah Singkat Pantai Gading**

Pantai Gading di buka pada tahun 2008 Wisata Pantai Gading awalnya bernama Mapak Waru namun setelah di jadikan nya destinasi wisata maka di ganti dengan pantai gading. Pariwisata Pantai Gading merupakan salah satu obyek wisata favorit yang ramai dikunjungi dan memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat lokal Kota Mataram keadaan suatu daerah baik itu dampak sosial, air, budaya sampai dengan ekonomi.

Pantai Gading terletak di Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Pantai Gading memiliki air yang sangat jernih dan gelombang yang cukup bersih. Pantai Gading terletak di pinggir jalan, dan sepanjang jalan setapak tersebut banyak dijumpai warung makan dan minuman. Objek wisata Pantai Gading memiliki air yang sangat jernih dan berada di wilayah Kelurahan Jempong Baru yang masih alami dan bersih.

##### **2. Letak Geografis kelurahan jempong baru**

Letak Geografis Kelurahan Jempong Baru Kelurahan Jempong Baru merupakan salah satu wilayah yang terdapat di Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, Propinsi Nusa Tenggara Barat. Kelurahan Jempong Baru merupakan pusat pemerintahan, pusat perekonomian dan perdagangan di Kecamatan Sekarbela. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Jempong Baru sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Tanjung Karang
- b. Sebelah Timur : Laut Lepas
- c. Sebelah Selatan : Desa Kuranji
- d. Sebelah Barat : Jempong

Kelurahan Jempong Baru mempunyai luas wilayah 82.26 km<sup>2</sup>, dari luas wilayah tersebut proporsi terbesar dari

pola pemanfaatan lahan di Kelurahan Jempong Baru adalah pertanian.

Pantai Gading adalah sebuah objek wisata pantai yang memiliki Letak Geografis: 8°18'– 8°33' LS, 116°18'– 116°32' BT. Kelurahan Jempong Baru merupakan wilayah pesisir yang termasuk di Kecamatan Sekarbela.

### 3. Iklim

Kelurahan Jempong Baru tergolong daerah yang iklim tropis dengan letak geografis sebagai berikut:

Lintang	: 08°35'36°
Bujur	: 116°06'14,9°
Koordinat	: 401,426,132,9.047,783,82
Peta wilayah skala	: 1:5000
Jenis pilar	: C
Tinggi tempat dari permukaan laut	: 20 m
Cura hujan rata-rata pertahun	: 263
Keadaan suhu rata	: 270c-320c

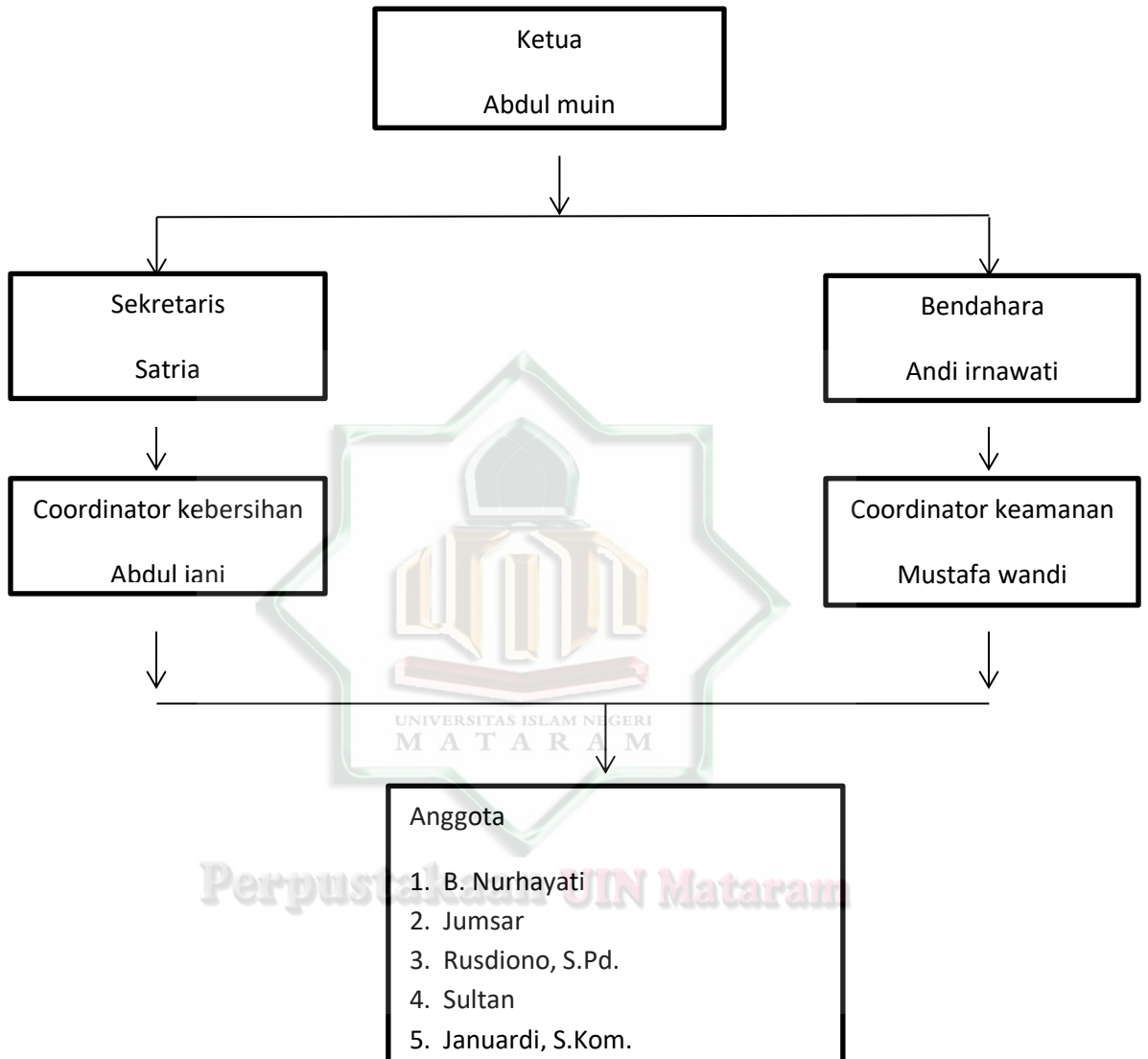
### 4. Keadaan Demografi Kelurahan Jempong Baru

Jumlah penduduk Kelurahan Jempong Baru pada tahun 2020 adalah 6.197 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 2.855 jiwa dan jumlah penduduk wanita 3.342 jiwa di lihat dari mata pencaharian, sebagian besar penduduk Kelurahan Jempong Baru bermata pencaharian di sekitar nelayan, sebageaian juga sebagai petani, pedagang, buruh, PNS, tukang bangunan dan tukang kayu, dan sebagainya.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Ruslan, observasi, 15 September 2022

## 5. Struktur organisasi pengelola pantai gading



## 6. Keadaan Sosial Ekonomi Kelurahan Jempong Baru

Penduduk Kelurahan Jempong Baru pada umumnya merupakan pendatang dari berbagai masarakat yang ada di Pulau Lombok, pada awalnya mereka datang ke Kelurahan

Jempong Baru untuk menjadi nelayan, petani dan buruh lepas.<sup>50</sup>

Mata pencaharian masyarakat mapak/pantai gading adalah berdagang dan nelayan. Selengkapnya dapat di lihat pada table berikut:

**Tabel 2.1**  
**Mata Pencaharian Masyarakat Jempong Baru**

No	Jenis Pekerjaan	Junlah
1	Petani	1.101
2	Nelayan	2.380
3	Guru	478
4	Buruh	90
5	PNS	16
6	Pegawai Swasta	71
7	Pengusaha (wirasewasta)	455
8	TNI/POLRI	5
9	Penangguran	300
10	Tukang batu	42
11	Tukang kayu	55
12	Pedagang	5.639

Sumber: Profil Kelurahan Jempong Baru 2022

Dilihat dari tabel mata pencaharian masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang adalah pekerjaan utama masyarakat Kelurahan Jempong Baru berjumlah 5.639 jiwa kemudian disusul Nelayan dengan total 2.380 jiwa. Keluran Jempng Baru dikelilingi oleh kawasan hutan dan sawah yang sangat luas dan saluran irigasi yang melimpah sehingga penanaman padi dapat dilakukan sepanjang tahun, karena Desa ini terletak di kaki Gunung Rinjani. Jika dibandingkan dengan PNS dan wiraswasta yang hanya berjumlah 464 orang. maka dapat kita simpulkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Aik Berik berada dalam fase prasejahtera.

---

<sup>50</sup> Abdul Muwaris, *Wawancara*, 15 September 2022

Berdasarkan hasil wawancara bersama pedagang Nur Laila, ia menyatakan pengasilan setiap hari mereka kurang lebih seratus ribu rupiah dan tergantung keramaian pengunjung. Ia juga menyatakan omset yang paling banyak mereka dapat ketika hari raya dan hari libur, omset yang mereka dapat kurang lebih tiga ratus ribu rupiah lebih.<sup>51</sup>

## 8. Sarana Obyek Wisata

Sarana obyek wisata di Kelurahan Jempong Baru sangat baik dan ramai dikunjungi pada masa-masa liburan, dimana terdapat beberpa obyek pantai antara lain: Pantai Gading yang merupakan tempat wisata pantai dan memiliki panorama yang sangat indah sekali, obyek wisata tersebut hingga saat ini belum memperoleh perhatian serius dari pemerintah Daerah.

Pantai Gading memang unik dan menarik. Tingkatan air yang dimiliki merupakan perlambang nuansa alami yang mampu mengundang kesakralan bagi para pengunjungnya. Sayangnya, sebuah objek wisata Pantai Gading Tidak dikelola dengan baik oleh pemerintah. Tidak adanya tanda penunjuk arah di perempatan tersebut sehingga menyulitkan wisatawan untuk mencapai lokasi. Selain itu, ruang ganti pengunjung sudah tidak layak lagi untuk digunakan. Tiket Parkir yaitu dengan parkir sepeda motor Rp 2.000 dan mobil Rp 5.000.

## 7. Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Jempong Baru

Tabel 2.2

### Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Jempong Baru

No	Keterangan	Laki-laki	permpuan	Jumlah
1	Buta aksara	560	450	1.010
2	SD/Sederajat	2.901	3.920	6.821
3	SMP/Sederajat	780	860	1.640
4	SMA/Sederajat	350	560	910
5	Pondok Pesantren	330	447	777
6	Akademi/sarjana	400	300	403

Sumber : Profil Kelurahan Jempong Baru Tahun 2022

<sup>51</sup> Nur Laila, *Wawancara*, 15 Sepetember 2022

Menurut tabel diatas tingkatan pendidikan yang paling banyak adalah SD/Sederajat berjumlah 6.821 Jiwa dan yang paling sedikit adalah sarjana yaitu berjumlah 403 jiwa. Dari tabel diatas terlihat bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Jempong Baru berada dalam tingkat pendidikan yang cukup rendah. Hal ini berdasarkan pada data penduduk pada profil Kelurahan Jempong Baru Tahun 2022<sup>52</sup>.

## 8. Kunjungan Wisatawan

Adapun jumlah kunjungan wisatawan ke pantai gading pada periode lima tahun terakhir dari tahun 2018 bulan januari sampai tahun 2022 bulan November dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut.

**Tabel 2.3**  
**Jumlah kunjungan wisatawan pantai gading**

Tahun	Wisatawan		Total
	Mancanegara	Domestika	
2018	110690	225594	336284
2019	31377	104456	135833
2020	15389	31589225594	46978
2021	9825	114327	124152
2022	12754	509235	521989

Sumber : Data Sekunder Dinas Pariwisata Kota Mataram, 2022

Data diatas menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara dari tahun ke tahun. Terlihat pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 336284 jiwa, pada tahun 2019 kunjungan wisatawan meningkat 135.833 jiwa, pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 46978 jiwa, pada tahun 2021 jumlah kunjungan sebanyak 124152 dan selanjutnya pada tahun 2022 521989. Sedangkan penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu 46978 jiwa hal tersebut disebabkan karena kurangnya konektivitas, pelayanan dasar, dan infrastruktur

<sup>52</sup>Ruslan, *observasi*, pantai gading 15 September 2022



untuk melayani wisatawan dan meningkat lagi pada tahun 2022 yaitu 521989<sup>53</sup>.



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>53</sup>Yusron Hadi, *observasi*, 20 september 2022

## 9. Pedagang di Pantai Gading

Table 2.4

### Pedagang dan jenis kuliner di pantai gading

No	Nama	Jenis kuliner
1	Nur Laila	Pedagang ikan bakar kecap, saus balado, mentega, ikan kuah asam, kuah kuning, dan pleceing
2	Ahmad	Pedagang Jagung
3	Samsudin	Pedagang Cilok
4	Bahar	Pedagang Cimol
5	Muhammad amir	Pedagang Es Kelapa
6	Abdullah dan sri	Pedagang Es Campur
7	Mahmud	Telur Gulung
8	Sania	Kopi hitam, kopi susu, es tea, tea hangat, kopi jahe dan pop ice
9	Siti maemuna	Kopi hitam, kopi susu, es tea, tea hangat, kopi jahe dan pop ice
10	Nurani	Pedagang ikan bakar kecap, saus balado, mentega, ikan kuah asam, kuah kuning, dan pleceing
Jumlah		18 Jenis kuliner

Sumber : pengelola pantai gading tahun, 2022

Table di atas merupakan tabel pedagang dan kuliner . di pantai gading. Macam-macam kuliner di atas yaitu ikan bakar kecap, saus balado, mentega, ikan kuah asam, kuah kuning dan peceing, jagung, cilok, cimol, telur gulung, es kelapa, es campur, kopo=I hitam, kopi susu, es tea, tea hangat, kopi jahe, dan pop ice semua kuliner tersebut tentunya sudah bersertifikat halal sehingga tidak heran banyak para pengunjung yang datang berwisata kuliner di pantai gading baik domestic maupun mancanegara<sup>54</sup>.

---

<sup>54</sup>Abdul Muin, *observasi*, 20 September 2021

## 10. Kuliner di Pantai Gading

Table 2.5

### Jenis-jenis Kuliner di Pantai Gading

No	Jenis makanan	Jenis minum
1	Ikan bakar kecap	Es Kelapa
2	Ikan bakar saus balado	Es Tea
3	Ikan bakar mentega	Kopi Hitam
4	Ikan kuah asem	Pop Ice
5	Ikan kuah kuning	Kopi Susu
6	Pelecing	Tea Hangat
7	Cilok	Es Campur
8	Telur gulung	Kopi Jahe
9	Cimol	
10	Cilok bakar	

Sumber : Pengelola Pantai Gading, 2022

Table di atas merupakan jenis-jenis kuliner yang ada di pantai gading baik makanan dan minuman yaitu Ikan bakar kecap, Ikan bakar saus balado, Ikan bakar mentega, Ikan kuah asem, Ikan kuah kuning, Pelecing, Cilok, Telur gulung, Cimol, Cilok bakar, Es kelapa, Es tea, Kopi hitam, Pop ice, Kopi susu, Kopi jahe dan Tea hangat. Tentu semua kuliner tersebut sudah bersertifikat halal.

## 11. Data Pendapatan Pedagang Per Orang

Table 2.6

### Tabel Pendapatan Pedagang pantai gading per tiga bulan terakhir Agustus- Desember tahun 2022

No	Nama pedagang	Jenis dagangan	Pendapatan		
			Per hari	Per Minggu	Per Bulan
1	Nur laila	Ikan bakar kecap, saus balado, mentega, ikan kuah asam dan	Rp. 150.000	Rp. 1.050.000	Rp. 4.200.000

		kuah kuning dan peleceng			
2	Ahmad	Jagung	Rp. 60.000	Rp. 320.000	Rp. 1.197.000
3	Siti maemuna	Ikan bakar kecap, saus balado, mentega, ikan kuah asam dan kuah kuning dan peleceng	Rp. 120.000	Rp. 840.000	Rp. 3.360.000
4	Samsudin	Cilok	Rp. 100.000	Rp. 700.000	Rp. 2.800.000
5	Bahar	Cimol	Rp. 90.000	Rp. 630.000	Rp. 2.520.000
6	Muhammad amir	Es kelapa	Rp. 105.000	Rp. 735.000	Rp. 2.940.000
7	Abdullah	Es campur	Rp. 95.000	Rp. 665.000	Rp. 2.660.000
8	Mahmud	Telur gulung	Rp. 90.000	Rp. 630.000	Rp. 2.520.000
9	Sania	Kopi hitam, kopi susu, kopi jahe, es tea, tea hangat, dan pop ice	Rp. 130.000	Rp. 910.000	Rp. 3.640.000
10	Samiaty	Ikan bakar kecap, saus balado,	Rp. 125.000	Rp. 875.000	

		mentega, ikan kuah asam dan kuah kuning dan pelecing			Rp. 3.500.000
Jumlah			Rp.1.065.000	Rp.7.355.000	Rp.29.337.000

Sumber : pengelola pantai gading 2022

Data di atas menunjukkan bahwa data pendapatan per kapita pedagang di pantai gading dalam per hari, per minggu dan perbulan pada tiga bulan terakhir agustus-desember pada tahun 2022. Data di atas menunjukkan jumlah pendapatan pedagang per kapita per hari sebesar Rp. 1.065.000, per minggu Rp.7.355.000, per bulan Rp.29.337.000<sup>55</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama para pedagang di atas mereka menyampaikan bahwa, pendapatan mereka selama tiga bulan terakhir ini kadang naik kadang turun karena melihat dengan grafik pengunjung/wisatawan yang datang. Pedagang ibu Siti Maemuna mengatakan pendapatan pertiga bulan terakhir ini meski naik turun tapi alhamdulillah tetap stabil di dibandingkan dengan awal tahun pendapatanya dua kali lipa rendah dari ini.<sup>56</sup>

## **B. Potensi Pengembangan Kuliner Halal Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal di Pantai Gading**

Pantai gading merupakan salah satu obyek wisata pantai yang terletak di kelurahan jempong baru kota Mataram. Lokasi pantai gading yang sangat strategis yaitu yang berada di tengah kota Mataram sehingga sangat terjangkau untuk di kunjungi, maka tidak heran ketika pantai gading selalu ramai pengunjung. Potensi pantai gading yang memiliki hamparan pantai yang indah, akses menuju pantai gading yang di kelilingi oleh persawahan serta kuliner nya yang menjadi hal utama sehingga menjadi daya tarik dari pantai gading.

<sup>55</sup> Abdul Muin, *Wawancara*, 22 September 2022

<sup>56</sup> Siti Maemuna, *Wawancara*, 22 September 2022

Potensi suatu wisata dalam mengembangkan wisata kuliner halal minimal harus memiliki metode TAIDA yaitu Tracking, Analyzing, Imaging, Deciding, and Acting. Suatu wisata dapat dikatakan berhasil atas tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada metode TAIDA yaitu adanya *tracking, analyzing, Imaging, deciding dan acting*.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti adalah dari data observasi serta wawancara dan hasil data yang diperoleh sebagai berikut:

1. *Tracking*/pengidentifikasian

*Tracking* merupakan langkah awal dari pengembangan kuliner halal untuk menelusuri adanya potensi dan tidaknya. *Tracking* salah satu pilar untuk melihat potensi pengembangan wisata kuliner halal. Setiap destinasi mempunyai potensinya masing-masing seperti halnya pantai gading.

Pantai gading ialah salah satu pantai yang mempunyai potensi besar dalam pengembangan kuliner halal.

Ada pun potensi hasil *tracking* oleh peneliti di pantai gading seperti yang di paparkan oleh ketua POKDARWIS pantai gading Bapak Abdul Muin :

“Dikatakan Pantai Gading adalah pantai yang memiliki ciri khas dan potensi didalam pantai itu sendiri, Pantai Gading memiliki produk unggul yang ditawarkan kepada para wisatawan antara lain adalah kuliner nya, salah satu kuliner yang membuat pengunjung tertarik pada pantai gading ialah kuliner ikan bakar dan sambal khas Lombok”<sup>57</sup>.

2. *Analyzing*/menganalisis

Tahap *analyzing* ini merupakan tahap menganalisis potensi pengembangan kuliner halal apakah layak di jadikan wisata kuliner apa tidak.

Ada pun salah satu pedagang mengatakan tentang potensi pengembangan kuliner halal di pantai gading yaitu Ibu Nur Aini ia mengatakan :

“potensi yang di miliki pantai gading sangat layak jika di jadikan sebagai wisata kuliner halal sebab semua makan disini

---

<sup>57</sup> Abdul Muin, *Wawancara*, 23 September 2022.

semuanya halal dan sudah bersertifikat halal seperti ada bermacam-macam jenis olahan ikan dari ikan bakar sampai ikan kuah dan jenis kuliner lain nya”<sup>58</sup>.

Ada pun yang di katakana oleh Ketua POKDARWIS Bapak Abdul Muin :

“sangat layak ketika pantai gading di jadikan sebagai wisata kuliner halal karena melihat latar belakang penduduk kota mataram maupun NTB ini merupakan mayoritas muslim sehingga sangat pantas jika di kembangkan wisata kuliner halal”<sup>59</sup>.

Adapun yang di katakana oleh ketua POKDARWIS Bapak Abdul Muin :

“sangat layak Ketika pantai gading di jadikan sebagai wisata kuliner halal karean melihat latar belakang penduduk kota Mataram maupun NTB ini merupakan mayoritas muslim sehingga sangat pantas jika di kembangkan wisata kuliner ha”<sup>al</sup>”<sup>60</sup>.

### 3. *Imaging*/pengambaran

*Imaging* merupakan tahap selanjutnya dari *tracking* dan *analyzing*. Tahap ini merupakan visi atau perencanaan. Mengembangkan wisata kuliner halal di pulau Lombok khususnya di pantai gading dapat memberikan pengaruh besar dalam berkelanjutan industry halal di pulau Lombok agar membuat wisatawan tidak ragu-ragu dalam mencoba kuliner yang ada di pulau lombok.

Ada pun yang di katakan oleh sekertaris kelurahan jempong baru Bapak Ahmad Muwaris :

“dalam mengembangkan kuliner halal mungkin pantai gading merupakan salah satu destinasi wisata yang sangat layak di kembangkan wisata kuliner halal, sebab bukan hanya keindahan pantainya namun fasilitas penduduknya yang sudah lumayan memadai serta kuliner-kuliner nya yang sudah bersertifikat halal sehingga membuat pengunjung sangat nyaman ketika berada di pantai gading”<sup>61</sup>.

---

<sup>58</sup> Nur Aini, *Wawancara*, 24 September, 2022

<sup>59</sup> Abdul Muin, *Wawancara*, 24 September, 2022

<sup>60</sup> Abdul Muin, *Wawancara*, 24 September 2022

<sup>61</sup> Ahmad Muwaris, *Wawancara*, 26 September 2022



#### 4. *Decading*/memutuskan kebijakan

Tahap ini merupakan tahap memutuskan segala sesuatu kebijakan harus bersama-sama. Dalam hal ini memaparkan tujuan pengembangan kuliner halal di pantai gading.

Ada pun yang di katakana oleh ketua POKDARWIS Bapak Abdul Muin:

“pengembangan kuliner halal di pantai gading memang sangat layak dan memiliki tujuan yaitu membantu pendapatan daerah dan yang paling penting adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat”<sup>62</sup>.

Ada pun yang di dikatakan oleh sekretaris kelurahan Jempong Baru Bapak Ahmad Muwaris:

“persetujuan antara semua pihak dalam memutuskan dan membuat suatu kebijakan sangat perlu agar semuanya di di keteahui tujuan dan manfaat nya seperti pantai gading ketika di kembangkan sebagai wisata kuliner halal tujuannya agar meningkatkn ksejahteraan masyarakat dan pendapatan daerah maka perlu adanya persetujuan dari semua pihak atau stakeholdernya”.

#### 5. *Acting*/bertindak/tindakan

*Acting* merupakan tahap dari kebijakan yang sudah menjadi keputusan bersama anatara semua pihak atau stakeholder.

Pada tahap ini semua kebijakan yang sudah di sepakati dari semua pihak di aplikasikan sesuai rencana dalam pengembangan kuliner halal di pantai gading agar bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di pantai gading.

### **C. Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Kuliner Halal Di Pantai Gading**

Dalam Pengembangan wisata kuliner halal diberbagai daerah, pasti adanya stakeholder atau pengelola wisata. Namun dalam proses pengembangan tidak semua dalam mengembangkan wisata kuliner halal dapat berjalan dengan lancar apabila tidak ada peran dari perngelola<sup>63</sup>.

---

<sup>62</sup> Abdul Muin, *Wawancara*, 26, September, 2022

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm 334.

## 1. Pemerintah

Pengembangan kuliner halal merupakan salah satu bentuk pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan adalah aspek ekonomi, masyarakat, lingkungan, budaya dan pendidikan serta adanya kesadaran, kerjasama dan kepedulian dari para pihak.

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh peneliti dari Dinas Pariwisata Pemerintah Kota Mataram mengatakan bahwa ada 13 daerah wisata dari sejumlah 38 daerah wisata terancam gulung tikar, hal ini dikarenakan aktivitas di daerah wisata tidak menunjukkan peningkatan dan warga mapak juga cenderung enggan menggali potensi lain di luar potensi yang selama ini ditawarkan.

Melihat kenyataan tersebut, pemerintah Kota Mataram melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengambil berbagai alternatif tindakan dalam penyelamatan dan pengembangan pariwisata Pantai Gading yang merupakan wisata air pertama di Kota Mataram ini. Upaya pengembangan secara intern maupun ekstern telah dilakukan demi penyelamatan dan pengembangan wisata ini<sup>64</sup>.

Potensi pengembangan ialah pengembangan optimis/terbaik dimana pihak pengelola adalah pemerintah serta masyarakat mendukung pengembangan bisnis kuliner halal di Pulau Lombok. Potensi pengembangan ini berdampak baik bagi pengembangan kuliner halal di Pulau Lombok, karena dengan support dan fasilitas yang disediakan pemerintah seperti dengan memberikan subsidi untuk pengurusan sertifikat halal sebesar Rp. 2 juta/UMKM meskipun dengan jumlah yang terbatas, kerjasama yang baik antar SKPD terkait seperti Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Dinas Kesehatan, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). Begitupun juga pihak masyarakat yang berjualan di wisata pantai gading mereka langsung mengurus surat label halal untuk bisnis mereka, tentunya hal tersebut banyak

---

<sup>64</sup> Inai Nur Msulimah, "Strategi Pengembangan obyek wisata Pantai Gading Kota Mataram". Skripsi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram 2021. Hlm. 40-63.

menarik pengungjung alasanya mereka sadar bahwa memakan makanan yang berlabelkan halal ternyata sangatlah baik karena sudah teruji kehalal.

Ada pun paparan yang di sampaikan oleh sekretaris kelurahan jempong baru Bapak Ahmad Muwaris:

“jika potensi yang di miliki pantai gading layak di kembangkan maka kami sebagai pemerintah daerah akan siap memabantu apabila di butuhkan”

Paparan yang di sampaikan oleh kepala dinas pariwisata kota mataram:

“Potensi yang di miliki pantai gading memang sudah layak di kembangkan wisata kuliner halal dan kami sebagai pemerintah daerah sangat mendukung penuh akan hal itu dalam hal promosi, perbaikan dan penambahan fasilitas, aksesibilitas dan lainnya yang berkaitan dengan penunjang pengembangan wisata karena semua itu untuk membantu masyarakat setempat dalam meningkatkan kesejahteraan ekomomi mereka juga pendapatan daerah”<sup>65</sup>.

Pemerintah daerah sangat penting dalam mengelola pariwisata halal dengan srategi yang tepat pasti akan membawa dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat lewat pertumbuhan dan kemajuan ekonomi. Tidak hanya itu dengan adanya partisipasi yang serius dari pemerintah daerah dapat meningkatkan Pendapat Asli Daerah (PAD), PDRB, Devisa negara dan Pendapatan nasional dan yang terpenting adalah tumbuh kembangnya ekonomi kreatif destinasi dan perbaikan infrastruktur di daerah.<sup>66</sup>

## 2. Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kuliner halal bukanlah sebuah proyek atau bisnis yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan bagi para investor. melainkan berdampak pada masyarakat setempat itu sendiri dan sumber daya lingkungan.

---

<sup>65</sup> Yusron Hadi , *Wawancara*, 26 September, 2022

<sup>66</sup> Afifah Nur Milllatina dkk,” Peran Pemerintah Untuk Menumbuhkan Potensi Pembangunan Pariwisata Halal Di indonesia, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, vol 5 No. 1 Juni 2019, hlm 159

Masyarakat Lingkungan Mapak mendukung penuh terhadap pengembangan kuliner halal di wisata Pantai Gading. Dukungan ini di tunjukan dengan Masyarakat memastikan makanan-makanan yang di jual sudah bersertifikat halal, menarik minat wisatawan khususnya wisatawan muslim baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke destinasi wisata pantai gading, menjaga kelestarian pantai gading, seperti melestarikan agar tetap berdiri kokoh sehingga dampaknya terhadap kehidupan ekonomi masyarakat seperti pendapatan perkapitanya terus meningkat.

Masyarakat di kawasan wisata pantai gading memilih sifat positif terhadap lingkungan wisata pantai gading. Masyarakat Lingkungan Mapak mendukung penuh terhadap pengembangan kuliner halal destinasi wisata Pantai Gading. Dukungan ini ditunjukkan dengan adanya keikutsertaan masyarakat dalam mensukseskan setiap program-program pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan kuliner halal di destinasi wisata Pantai Gading.

Peneliti mewawancarai salah satu masyarakat di lingkungan mapak merupakan kawasan pantai gading yaitu Bapak Ruslan:

“saya sangat setuju apabila di kembangkan wisata kuliner halal di pantai gading karena banyak pengunjung yang muslim meskipun mereka tau di Lombok ini masyarakatnya muslim semua tetapi mereka berhati-hati juga membeli dan mecicipi makanan maka sangat baik ketika di kembangkan wisata kuliner halal dan makanan yang bersertifikat halal”<sup>67</sup>.

### 3. Pokdarwis

Pengertian kelompok sadar wisata yang merupakan kelembagaan di tingkat masyarakat yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan aktif sabagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya septa pesona dalam neingkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan menfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>67</sup> Rusalan, *Wawancara*, 26 September, 2022

Kelompok sadar wisata memiliki peran besar atas pengembangan kuliner halal di Pantai Gading. Pemanfaatan semua potensi yang di kemas menjadi produk wisata maupun melestarikan kearifan local masyarakat dan lingkungan. Menurut Ida Wahyuni salah satu cara yang dapat mengintegrasikan seluruh potensi yang ada yakni menjadikan Pantai Gading menjadi destinasi kuliner halal, yang setiap pengembangnya tidak merusak nilai-nilai yang dipercayai oleh masyarakat dan kualitas lingkungan tidak mengalami penurunan atau rusak, serta dapat memaksimalkan keuntungan ekonomi untuk masyarakat local.<sup>68</sup>

Peran pokdarwis dalam upaya pengembangan kuliner halal di Pantai Gading ini terbagi menjadi beberapa tahapan, dimana salah satu peran pokdarwis yang krusial adalah dalam proses pengembangan program-program atraksi wisata halal. Peran dimaksud bukan hanya untuk anggota saja, akan tetapi elemen masyarakat juga mengambil bagian didalamnya. Keberhasilan tiap divisi pokdarwis dipengaruhi oleh masing-masing ketua divisi yang bertugas mengkoordinasikan seluruh kegiatan pengembangan dan pengelolaan atraksi wisata. Kehadiran ketua seksi yang memiliki ide inovasi tentunya dapat menentukan seberapa besar kualitas dan kuantitas atraksi wisata yang mampu di kelolanya. Oleh karena itu, kiranya adanya perhatian lebih serius terhadap pengembangan pariwisata halal, sebagai modal penting dalam pengembangan kuliner halal di Pantai gading.

Peneliti mewawancarai ketua POKDARWIS Bapak Abdul Muin :

“sebagai pengelola Pantai Gading kami sangat terbuka dengan program yang dilakukan pemerintah selama itu menguntungkan bagi kita, juga masyarakat mapak sebagai lokasi Pantai Gading kami sanagt setuju apabila Pantai Gading ini dijadikan sebagai wisata kuliner halal sebab di lihat dengan penduduk yang mayoritas muslim juga menarik banyak wisatawan, kita manfaatkan peluang yang ada aja”.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Khairul Amri Assidiq1 dkk, “*peran pokdarwis dalam upaya mengembangkan pariwisata halal di desa stanggor*” jurnal megister manajemen univertias mataram, Vol. 10, No. 1 a. januari 2021, hlm. 67

<sup>69</sup> Abdul Muin, *Wawancara*, 26 September 2022

### **BAB III**

## **ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN KULINER HALAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL DI PANTAI GADING**

### **A. Potensi Pengembangan Pantai Gading Menjadi Wisata Kuliner Halal**

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan di objek wisata pantai gading kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, kota Mataram untuk mengetahui potensi dengan memaparkan penilaian daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, serta sarana prasarana yang menunjang perkembangan objek wisata. Hasil penilaian yang didapat kemudian dianalisis untuk menilai apakah pantai gading memiliki kelayakan untuk dikembangkan menjadi salah satu objek wisata kuliner halal di kota Mataram.

Potensi wisata merupakan unsur-unsur yang dimiliki oleh destinasi wisata. Destinasi Wisata Pantai Gading mempunyai potensi yang dapat diimplementasikan untuk dijadikan wisata kuliner sebab Pantai Gading mempunyai daya tarik yang ditawarkan kepada pengunjung, tidak hanya keindahan pantainya yang dipunya melainkan juga kuliner-kulinernya, wisata budaya pun tersedia di Pantai Gading tersebut tidak hanya itu sebagiannya fasilitas maupun sarana lainnya telah dilaksanakan sesuai yang ada dalam Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal<sup>70</sup>.

Faktor selanjutnya yang memerlukan pengembangan adalah atraksi wisata. Seperti yang dikatakan oleh Abdul Muin selaku ketua pengelola bahwa Pantai Gading adalah dibagian atraksi karena belum ada atraksi yang bisa disediakan setiap harinya. Namun, saat diadakan acara-acara besar di Pantai Gading barulah disuguhkan atraksi gendang belek pada wisatawan.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Ni Luh Putu Mita Dewi Diantasari Dan Idabagus Suryawan, "Strategi Pengelolaan Air Terjun Peng Empu Sebagai Dayatarik Wisata Alam Di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, " *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5, No 2 hlm, 274

<sup>71</sup> Abdul Muin, *Wawancara*, 26 September 2022



Menurut Abdul Muin selaku ketua pengelola Pantai Gading, yang menjadi halangan dalam pengembangan objek wisata Pantai Gading menjadi wisata halal adalah kurangnya pemahaman masyarakat setempat mengenai bagaimana seharusnya pariwisata halal itu diimplementasikan. Oleh karena itu, Abdul Muin berharap untuk diadakannya sosialisasi secara menyeluruh kepada masyarakat sekitar Pantai Gading mengenai pariwisata halal dan cara pengimplementasiannya.<sup>72</sup>

Pertama, *Tracking*/pengidentifikasiian merupakan langkah awal dari pengembangan kuliner halal untuk menelusuri adanya potensi dan tidaknya. *Tracking* salah satu pilar untuk melihat potensi pengembangan wisata kuliner halal. Setiap destinasi mempunyai potensi nya masing-masing seperti hal nya pantai gading.

Pantai Gading memiliki potensi yang tidak di milki oleh destinasi wisata lain, potensi yang sangat layak dalam mengembangkan wisata kuliner halal dari hamparan pasir pantainya yang indah, akses menuju pantai di tengah-tengah persawahan yang indah, letak yang strategis yaitu di tengah-tengah kota, kolam renang anak-anak serta kuliner nya sebagai icon daya tarik utama Pantai Gading. Dengan demikian, Pantai Gading dengan kekayaan alamnya tentu dapat digunakan sebagai komoditas sektor perekonomian yang sangat baik dalam industri pariwisata dan sebagai penyumbang devisa negara bagi masyarakat.

Kedua, *Analyzing*/menganalisi ini merupakan tahap menganalisis potensi pengembangan kuliner halal apakah layak di jadikan wisata kuliner apa tidak.

Tingginya potensi minat wisata menjadi tolak ukur bahwa pantai gading layak manjadi wisata kuliner halal, Pantai Gading memiliki potensi yang baik dalam pengembangan pariwisata halal, sehingga wisatawan yang datang dapat bertambah karna adanya potensi wisata baru untuk dikunjungi dan di explore ke seluruh Indonesia bahkan dunia bahwa Indonesia masih banyak tempat-tempat untuk di manfaatkan dengan baik. Dalam hal ini pun dapat

---

<sup>72</sup> Abdul Muin, *Wawancara*. 26 September 2022



merasakan manfaat ekonomi dari pengembangan pariwisata tersebut. Bahkan keinginan wisatawan semakin meningkat untuk memfasilitasi kegiatan wisatanya, bukan hanya untuk sekedar mengunjungi obyek wisata tetapi wisatawan juga menginginkan sarana dan prasarana pariwisata.<sup>73</sup>

Ketiga, *Imaging*/penggambaran merupakan visi atau perencanaan. Mengembangkan wisata kuliner halal di pulau Lombok khususnya di pantai gading dapat memberikan pengaruh besar dalam berkelanjutan industry halal di pulau Lombok agar membuat wisatawan tidak ragu-ragu dalam mencoba kuliner yang ada di Pulau Lombok.<sup>74</sup>

Dalam ini pihak pengelola melihat peluang besar yang menguntungkan jika mereka mempunyai sertifikat halal pada usaha kuliner mereka. sehingga berdampak pada meningkatnya jumlah wisatawan karena merasa aman ketika mengkonsumsi makanan yang telah bersertifikat halal. Minat dan kesadaran pihak pengusaha untuk mensertifikasi halal bisnisnya setiap tahunnya semakin meningkat dalam upaya mendukung pariwisata halal yang sedang dikembangkan di Pulau Lombok bisa memaksimalkan berbagai potensi yang dimilikinya demi menyediakan kuliner halal kepada wisatawan, sehingga nantinya Pulau Lombok bisa mendapatkan penghargaan/predikat "best halal food" yang otomatis juga berdampak pada meningkatnya minat wisatawan muslim bahkan non muslim untuk berwisata ke Pulau Lombok.

Keempat, *Decading*/memutuskan kebijakan merupakan tahap memutuskan segala sesuatu kebijakan harus bersama-sama. Dalam hal ini memaparkan tujuan pengembangan kuliner halal di pantai gading.

Stakeholder menjadi agen perubahan dalam mendukung keberlangsungan kepariwisataan. Pemerintah daerah sedang gencar-gencarnya mengembangkan pariwisata halal, dengan diterbitkannya

---

<sup>73</sup> Inai Nur Msulimah, "Strategi Pengembangan obyek wisata Pantai Gading Kota Mataram". Skripsi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram 2021. Hlm. 83.

<sup>74</sup> Dewi Rispawati, Vidya Yanti Utami "Perencanaan Scenario Dalam Pengembangan Bsinis Kuliner Halal Di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat". Jurnal Megister Manajemen Universitas Mataram, Vol. 8 No. 2 Juni 2019. Hlm. 152

Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2015 tentang Wisata Halal, dan selanjutnya ditindaklanjuti dengan keluarnya Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016, tentang Pariwisata Halal. Guna mendukung pengembangan pariwisata halal di Lombok. Dalam pengembangan kuliner halal di pantai gading perlu kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan pokdarwis sebagai pengelola utama pariwisata Pantai gading yaitu dengan kesiapan sumber daya manusia.

Wawancara yang di lakukan oleh peneliti bersama kepala dinas pariwisata kota mataram mengatakan bahwa:

“potensi yang di miliki pantai gading memang sudah layak di kembangkan wisata kuliner halal dan kami sebagai pemerintah daerah sangat mendukung penuh akan hal itu dalam hal promosi, perbaikan dan penambahan fasilitas, aksesibilitas dan lainnya yang berkaitan dengan penunjang pengembangan wisata karena semua itu untuk membantu masyarakat setempat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka juga pendapatan daerah”.<sup>75</sup>

Peneliti juga mewawancarai masyarakat di lingkungan Mapak Bapak Ahmad:

“saya sangat setuju apabila di kembangkan wisata kuliner halal di pantai gading karena banyak pengunjung yang muslim meskipun mereka tau di Lombok ini masyarakatnya muslim semua tetapi mereka berhati-hati juga membeli dan mencicipi makanan maka sangat baik ketika di kembangkan wisata kuliner halal dan makanan yang bersertifikat halal”.<sup>76</sup>

## **B. Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Pantai Gading Sebagai Wisata Kuliner Halal**

Stakeholder bisa disebut sebagai individu, kelompok, atau organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat, atau di pengaruhi dengan positif maupaun negative oleh kegiatan atau program pembangunan. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya melibatkan tiga stakeholder yang saling terkait yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Setiap pemangku kepentingan memiliki peran

---

<sup>75</sup> Ahmad Muwaris, *Wawancara*, 26 September 2022

<sup>76</sup> Ahmad, *Wawancara*, 26 September 2022

dan fungsi yang berbeda dan perlu di pahami agar pengembangan wisata di suatu daerah dapat terwujud dan terlaksana dengan baik.<sup>77</sup>

Salah satu upaya pemerintah daerah (Pemda) NTB dalam konteks pengembangan syariah itu adalah pengaturan konsep wisata syariah dalam perda, upaya demikian dilakukan untuk menjamin pelaksanaan wisata syariah di NTB. Selanjutnya, ada beberapa tantangan yang dihadapi pemda dalam konteks pengembangan wisata syariah itu, di antaranya adalah sertifikasi halal bagi industri pariwisata syariah yang meliputi akomodasi, konsumsi, dan fasilitas pendukung lainnya.

Upaya pemerintah dalam mengembangkan kuliner halal Pantai Gading adalah melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar baik pada bidang pengelolaan kelompok usaha di wisata maupun dalam pelestarian Pantai Gading itu sendiri.

Lahirnya Perda No. 2 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal menempatkan Pemda NTB sebagai daerah pertama yang memiliki Perda Pariwisata Halal di Indonesia. Perda tersebut selain dimaksudkan sebagai pedoman bagi pengelola pariwisata dalam memberikan pelayanan pariwisata halal kepada wisatawan, juga dimaksudkan untuk memberikan keamanan dan kenyamanan pelayanan kepada wisatawan agar dapat menikmati kunjungan wisata dengan aman dan halal. Dalam Bab I Ketentuan Umum Perda tersebut dinyatakan bahwa pariwisata halal adalah kegiatan kunjungan dengan destinasi dan industri pariwisata yang menyiapkan fasilitas produk, pelayanan, dan pengelolaan pariwisata yang memenuhi syariah. Dan semua kriteria ini sudah dipenuhi oleh wisata Pantai Gading sehingga ini adalah merupakan salah satu dari banyaknya potensi yang dimiliki Pantai Gading dalam upaya pengembangan menjadi wisata kuliner halal.

Destinasi pariwisata halal meliputi atraksi wisata alam, wisata budaya dan kuliner. Pengelola destinasi pariwisata halal harus membangun fasilitas umum untuk mendukung kenyamanan aktivitas kepariwisataan halal, yang terdiri dari tempat dan perlengkapan ibadah

---

<sup>77</sup> Iwan Nugroho, ekowisata dan pembangunan berkelanjutan (yogyakarta: pusataka belajar. 2015)

wisatawan muslim dan fasilitas bersuci yang memenuhi standar syariah.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, secara umum bentuk implementasi pengembangan kuliner halal di Lombok adalah berupa kesiapan, terutama dari sisi kelembagaan. Hal ini terutama dinilai setelah adanya pernyataan penetapan Lombok sebagai Wisata Halal.

Secara eksisting, beberapa kategori/komponen yang menjadi indikator dan parameter penilaian telah terimplementasi sebelumnya, kemudian didukung adanya penetapan Lombok sebagai wisata halal maka hal ini semakin menguatkan bentuk implementasi atas kategori/komponen tersebut. Kondisi ini membuktikan bahwa adanya penetapan ini adalah sebagai proses kunci dalam pengembangan pariwisata halal di Lombok.

Bentuk implementasi internal, yang berasal dari dalam wilayah tersebut seperti bahan baku makanan dan minuman halal, lalu fasilitas ibadah di objek maupun bandara merupakan kondisi yang secara eksisting sudah ada, namun posisinya semakin dikuatkan dengan adanya pengembangan wisata halal. Hal ini disebabkan karena keberadaan masyarakat secara mikro (Lombok) maupun makro (Indonesia) adalah beragama Islam.

Meskipun demikian, dalam pengembangan kuliner halal yang berorientasi hingga pada skala internasional, keberadaan kualitas dan kuantitas yang baik perlu diperhatikan. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya sertifikasi untuk menguatkan keyakinan atas halalnya produk tersebut.

Upaya sertifikasi tersebut merupakan salah satu peran kelembagaan, dimana kelembagaan mendukung apa yang menjadi potensi yang sudah ada di dalam wilayah tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa peran kelembagaan sebagai faktor eksternal menjadi salah satu pendukung atas keberadaan potensi eksisting (internal) diantaranya seperti bahan baku makanan dan minuman.

Dalam proses pengembangannya, 10 indikator yang digunakan secara umum dianggap sudah memiliki bentuk implementasi yang baik untuk mendukung pariwisata halal di Lombok. Masing-masing indikator memiliki ciri yang berbeda dan memiliki keterkaitan antar satu dengan lainnya.

Seperti indikator bahan baku dan akomodasi yang memiliki keterkaitan dengan indikator kelembagaan, dimana di dalam kelembagaan terdapat badan atau lembaga yang bertugas untuk mensertifikasi bahan baku dan juga akomodasi. Sedangkan untuk indikator pemasaran pada wisatawan serta indikator aksesibilitas yang memiliki keterkaitan dengan kelembagaan adalah berupa upaya pemasaran yang dilakukan oleh pemerintah maupun pelaku usaha.

Upaya yang perlu dilakukan untuk memperkenalkan kuliner halal Lombok secara internasional dapat dilakukan dengan cara menggelar acara romosi wisata halal ke Negara-Negara lain bahkan ke wilayah/negara dengan penduduk muslim sebagai minoritasnya. Keterkaitan antar indikator ini kemudian membentuk tipologi yang menjadi ciri bagi pengembangan wisata halal.

Pantai Gading sudah memenuhi indikator-indikator yang ada namun masih terkendala mengenai sertifikasi halal dari MUI yang belum dilaksanakan sampai saat ini. Berdasarkan pendapat Ketua pengelola Pantai Gading, sertifikasi ini sedang diusahakan oleh LHK Provinsi NTB selaku pemegang kuasa penuh dalam pengelolaan wisata alam Pantai Gading<sup>78</sup>.

Kemudian hal yang sangat penting untuk dilakukan adalah sosialisasi mengenai perda No. 2 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal. Hal ini dimaksudkan untuk menambah pemahaman kepada masyarakat sekitar pantai gading mengenai bagaimana seharusnya pariwisata halal itu .

---

<sup>78</sup> Ardian Saputra, "*Potensi Pengembangan Wisata Alam Benang Kelambu Di Desa Aik Berik Menjadi Objek Wisata Halal*", Skripsi Jurusan Pariwisata Syariah Uinversitas Islam Negeri Mataram 2021.Hal. 55-58.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

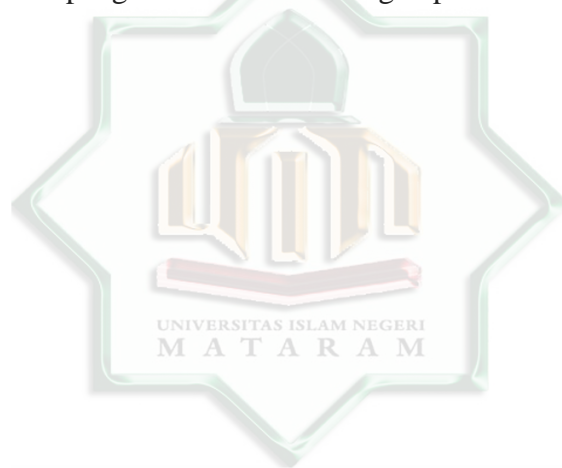
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Potensi Pengembangan Kuliner Halal Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal Di Pantai Gading Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi yang dimiliki oleh Pantai Gading sebagian telah memenuhi dalam kategori standar wisata Kuliner halal hal ini kita bisa lihat dalam daya tarik berupa daya tarik pantainya, daya tarik persawahan serta kuliner-kuliner nya, di destinasi wisata ini tersebut telah tersedia adanya musholla, toilet terpisah dan atraksi kesenian tidak ada yang melanggar syariah Islam. Fasilitas telah terpenuhi dan juga adanya kegiatan rutin dari pengelola dua kali sebulan adanya keliling desa atau razia guna untuk menghindari adanya hal-hal kemungkaran yang diinginkan serta pelayanan Ramadhan.
2. Peran stakeholder/pengelola dalam pengembangan kuliner halal di pantai gading dalam ini pemerintah dan masyarakat. Pemerintah memberikan subsidi untuk pengurusan sertifikat halal. Pemerintah kota mataram juga mengatur pariwisata halal dalam Perda No. 2 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal sehingga dalam halan ini Pemda NTB sebagai daerah pertama yang memiliki Perda Pariwisata Halal di Indonesia. Pihak masyarakat juga mendukung penuh terhadap pengembangan kuliner halal di wisata Pantai Gading, dukungan ini di tunjukan dengan Masyarakat memastikan makanan-makanan yang di jual sudah bersertifikat halal. Bukan hanya itu masyarakat mendukung penuh terhadap pengembangan kuliner halal destinasi wisata Pantai Gading. Dukungan ini ditunjukkan dengan adanya keikutsertaan masyarakat dalam mensukseskan setiap program-program pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan kuliner halal di destinasi wisata Pantai Gading seperti melakukan sosialisasi pariwisata halal agar mereka memahaminya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat Kota Mataram umumnya dan khususnya bagi masyarakat Lingkungan Mapak tentang pariwisata.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam rangka ikut serta melestarikan dan menjaga daerah pariwisata.
3. Bagi pemerintah, bahwa hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dalam upaya meningkatkan pariwisata daerah.
4. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat di pakai untuk menambah pengetahuan baru tentang kepariwisataan.



Perpustakaan UIN Mataram



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku, Skripsi, Jurnal**

- Agus Sudigdo, “*Dampak Fasilitas Ibadah, Makanan Halal, Dan Moralitas Islam Terhadap Keputusan Berkunjung Yang Dimediasi Citra Destinasi Wisata*”. Jurnal Manajemen Kewirausahaan Vol. 15 No. 02 Desember 2018.
- Annisa Ainun Lestari, “*Potensi Pengembangan Kuliner Halal Di Tengah Urgensi Pemenuhan Kebutuhan Wisatawan Muslim Di Kabupaten Toraja Utara*”. Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Istitut Agama Islam Negeri Palopo, 2021
- Dewi Rispawati Dan Visya Yanti Utama, *Perencanaan Szenario Dalam Pengembangan Bisnis Kuliner Halal Di Pulau Lombok-Nusa Tenggara Barat*, Jurnal Megister Manajemen Vol. 8, No 2. Juni 2019.
- Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Husnah Desa Kaliukti Kec. Pepedilan Kab. Cirebon)*. Jurnal Of Qur'an And Hadist Studies, Vol. 4 No. 2 Tahun 2015.
- Hary Hermawan, “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal”. Jurnal Pariwisata, Vol. III No. 2 September 2016.
- Hisam Ahyani Dkk, “Potensi Halal Food Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Era Revolusi Indutri 4.0”, Jurnal Pariwisata Halal. 31 Januari, 2021.
- Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara*. Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 11 No 1, Maret 2007.
- Inten Eqa Saputri, “*Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat*”. Skripsi Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- I Nyoman Nugraha Ardana Putra, Dkk “*Wisata Kuliner Sate Ikan Tanjung*”, Jurnal PEPADU Universitas Mataram, Vol. 2 No. 1, Januari 2021.

- Lukman Nul Hakim, “*Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit*”. Jurnal Aspirasi Vol. 4 No. 2, Desember 2013.
- Muh zaini,” Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan”, *Jurnal Muslimpreneur*.Vol. 1 Nomor 2 Juli 2021.
- Nurdin Nurdin Dkk , “Potensi Industri Produk Makanan Halal Di Kota Palu”, *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol.1 No. 1 Tahun 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019). Lukman Nul Hakim, “*Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit*”. Jurnal Aspirasi Vol. 4 No. 2, Desember 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta:PT GRASINDO, 2010).
- Rona Fitria, *Proses Pembelajaran Dalam Setting Inklusi Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 1 No. 1, Januari 2012.
- Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Mediapublishing, 2015).
- Soraya Ratna Pratiwi Dkk, “*Strategi Komunikasi Dalam Membangun Awareness Wisata Halal Di Kota Bandung*”, Jurnal Kajian Komunikasi Vol. 6, No 1. Juni 2018.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012).
- Susie Suryani Dan Nawarti Bustamam, “*Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provisnsi Riau*”, Jurnal Ekonomi KIAM Vol. 32, No. 2, Desember 2021.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram*. Mataram: UIN Mataram, 2021.
- Unggul priyadi, *Pariwisata Syariah* ,Yogyakarta:Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016, hlm.94-95

Yustisia Kristiana Dkk, *Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kota Tangerang*. Sekolah Tinggi Pariwisata Pelita Harapan: Jurnal Khazanah Ilmu Vol. 9 No. 1, Maret 2018.

Yusuf Setiawan Al-Qusyairi, *Manajemen Community Bassed Tourism (CBT) Di Desa Wisata Setanggor Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah*. Skripsi Prodi Pariwisata Syariah UIN Mataram, 2021.

## **Wawancara**

Ruslan, *wawancara*, 15 september 2022

Yusron hadi, *wawancara*, 20 september 2022

Abdul muin, *wawancara*, 20 september 2022

Siti Maemunah, *wawancara 22 September 2022*

Nur aini, *wawancara*, 24 sptember 2022

Ahmad muwaris, *wawancara*, 26 september 2022

Anisa ayu, *wawancara*, 26 september 2022

Ahmad, *wawancara*, 26 September 2022

Dewi Astuti, *wawancara 1 November 2022*

Atiyah Nurul Hayati, *Wawancara, 4 November 2022*

M.Syakur, *wawancara 2 November 2022*

Sri Harwati, *Wawancara 4 November 2022*

## LAMPIRAN-LAMPIRAN





Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram  
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : [febi@uinmataram.ac.id](mailto:febi@uinmataram.ac.id)

Nomor : ~~1487~~ /Un.12/FEBI/PP.00.9/08/2022  
Lamp : 1 (satu) Gabung  
Hal : Permohonan Izin Observasi Penelitian

Kepada Yth,  
Pengelola wisata Pantai Gading  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Diyah Ulhaq  
NIM : 190503024  
Program Studi : Pariwisata Syariah  
Judul Penelitian : potensi pengembangan kuliner halal terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal di pantai Gading

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswa yang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Mataram, 29 Agustus 2022

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
Kelembagaan



Dr. Baiq Et. Bahriati, M.E.I  
NIP. 197812312008012028



